

**HUBUNGAN KETERAMPILAN MENGADAKAN VARIASI DAN
MOTIVASI BELAJAR DENGAN HASIL BELAJAR TEMATIK
PESERTA DIDIK KELAS V SD NEGERI SE-GUGUS CUT
NYAK DIEN KECAMATAN METRO TIMUR**

(Skripsi)

Oleh

VARADELLA FAJARWATI



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2022**

ABSTRAK

HUBUNGAN KETERAMPILAN MENGADAKAN VARIASI DAN MOTIVASI BELAJAR DENGAN HASIL BELAJAR TEMATIK PESERTA DIDIK KELAS V SD NEGERI SE-GUGUS CUT NYAK DIEN KECAMATAN METRO TIMUR

Oleh

VARADELLA FAJARWATI

Masalah dalam penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar tematik peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mengetahui hubungan yang positif dan signifikan antara keterampilan mengadakan variasi dan motivasi belajar dengan hasil belajar tematik peserta didik kelas V SD Negeri se-Gugus Cut Nyak Dien Kecamatan Metro Timur. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *ex-postfacto* korelasional. Populasi berjumlah 216 peserta didik dan sampel penelitian berjumlah 71 peserta didik. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian yaitu observasi, angket (kuisioner), dan studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara keterampilan mengadakan variasi dan motivasi belajar dengan hasil belajar peserta didik kelas V SD Negeri se-Gugus Cut Nyak Dien Kecamatan Metro Timur dengan koefisien korelasi sebesar 0,503 bertanda positif dengan kriteria cukup kuat.

Kata kunci: hasil belajartematik, keterampilan mengadakan variasi, motivasi belajar.

ABSTRACT

THE CORRELATION OF THE SKILL VARIATIONS AND LEARNING MOTIVATION WITH THEMATIC STUDENT LEARNING RESULT OF CLASSV SD NEGERI SE-GUGUS CUT NYAK DIEN EAST METRO DISTRICK

By

VARADELLA FAJARWATI

The problem in this study is the low thematic learning outcomes of students. The purpose of the research was to analyze and to know the positive and significant correlation between the skill variations and learning interest along with thematic students learning result of class 5th at elementary school gugus cut nyak dien eastmetro distric. The Method used of this research is ex-postfacto correlational. The population are 216 students and the research sample are 71 students. The data collection used the techniques observation, quetionnaire, and study documentations. The result showed that there were positive and significant correlation between the skill variations and learning motivation with students learning result of class 5th at elementary school gugus cut nyak dien east metro distric with coefficient correlation 0,503 marked positive with strong enough criteria.

Key words: The motivation of learning, thematic learning result of students, the skill variation.

**HUBUNGAN KETERAMPILAN MENGADAKAN VARIASI DAN
MOTIVASI BELAJAR DENGAN HASIL BELAJAR TEMATIK
PESERTA DIDIK KELAS V SD NEGERI SE-GUGUS CUT
NYAK DIEN KECAMATAN METRO TIMUR**

Oleh

VARADELLA FAJARWATI

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Jurusan Ilmu Pendidikan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Lampung**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2022**

Judul Skripsi : **HUBUNGAN KETERAMPILAN
MENGADAKAN VARIASI DAN MOTIVASI
BELAJAR DENGAN HASIL BELAJAR
TEMATIK PESERTA DIDIK KELAS V SD
NEGERI SE-GUGUS CUT NYAK DIEN
KECAMATAN METRO TIMUR**

Nama Mahasiswa : **VARADELLA FAJARWATI**

No. Pokok Mahasiswa : 1813053037

Program Studi : S-1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Jurusan : Ilmu Pendidikan

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Dosen Pembimbing I

Drs. Rapani, M.Pd.
NIP 19600706 198403 1 004

Dosen Pembimbing II

Drs. Muncaruo, M.Pd.
NIP 19581213 198503 1 003

2. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan

Dr. Riswandi, M.Pd.
NIP 19760808 200912 1 001

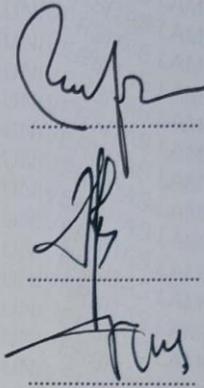
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : Drs. Rapani, M.Pd.

Sekretaris : Drs. Muncarno, M.Pd.

Penguji Utama : Dra. Nelly Astuti, M.Pd.



2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Drs. Patuan Raja, M.Pd.
NIP. 19620804 198905 1 001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 28 Juli 2022

HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

nama : Varadella Fajarwati
NPM : 1813053037
program studi : S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar
jurusan : Ilmu Pendidikan
fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Hubungan Keterampilan Mengadakan Variasi dan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Tematik Peserta Didik Kelas V SD Negeri Se-Gugus Cut Nyak Dien Kecamatan Metro Timur” tersebut adalah asli hasil penelitian saya, kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Demikian pernyataan ini saya buat dan apabila dikemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup dituntut berdasarkan Undang-undang dan peraturan yang berlaku.

Metro, 24 Juli 2022
Yang Membuat Pernyataan,



Varadella Fajarwati
NPM 1813053037

RIWAYAT HIDUP



Peneliti bernama Varadella Fajarwati, dilahirkan di Sungai Bahar pada tanggal 26 Desember 2000. Peneliti merupakan anak kedua dari dua bersaudara, anak perempuan dari pasangan Bapak Partono dan Ibu Sriyatun.

Peneliti telah menyelesaikan pendidikan formal yaitu sebagai berikut.

1. Sekolah Dasar di SD Negeri 161/IX Panca Mulya, lulus pada tahun 2012.
2. Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri 20 Muaro Jambi, lulus pada tahun 2015.
3. Sekolah Menengah Atas di SMA Negeri 4 Muaro Jambi, lulus pada tahun 2018.

Tahun 2018 peneliti terdaftar sebagai mahasiswa S1 pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Lampung melalui jalur Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SNMPTN).

MOTO

“Siapa yang menempuh jalan untuk mencari ilmu, maka Allah akan memudahkan baginya jalan menuju surga”
(HR. Muslim).

PERSMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim

*Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih Lagi Maha Penyayang.
Alhamdulillahirobbil alamin, puji syukur keada Allah Swt karena keridoan-Nya
karya ini dapat terselesaikan, karya tulis ini kupersembahkan unuk:*

*Kedua orang tuaku, Bapak Partonodan Ibu Sriyatun
Yang senantiasa bekerja keras tak mengenal lelah untuk kebahagiaan dan
kesuksesan anak-anakmu. Terimakasih untuk segala kasih sayang,
semangat, nasihat serta do'a yang tak pernah putus untukku.*

Almamater tercinta "Universitas Lampung"

SANWACANA

Bismillahirrahmaanirrahiim,

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh,

Puji syukur peneliti panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat serta hidayah-Nya sehingga peneliti mampu menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “Hubungan Keterampilan Mengadakan Variasi dan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Tematik Peserta Didik Kelas V SD Negeri Se-Gugus Cut Nyak Dien Kecamatan Metro Timur”. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan di Universitas Lampung.

Dengan kerendahan hati yang tulus peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr.Karomani, M.Si., Rektor Universitas Lampung yang mengesahkan ijasah dan gelar sarjana kami.
2. Bapak Dr. Muhammad Basri, S.Pd., M.Pd., Dekan FKIP Universitas Lampung yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan surat guna syarat skripsi.
3. Bapak Dr. Riswandi, M.Pd., Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan surat guna syarat skripsi.
4. Bapak Drs. Rapani, M.Pd., Ketua Program Studi S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD), sekaligus sebagai Dosen Pembimbing akademik dan Dosen Pembimbing 1 yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan surat guna syarat skripsi dan juga telah membimbing dengan sabar, banyak memberikan motivasi dan saran-saran yang membangun untuk menyempurnakan skripsi ini.

5. Ibu Dra. Nelly Astuti, M.Pd., Dosen Penguji Utama yang telah memberikan saran, motivasi dan masukan yang sangat bermanfaat untuk penyempurnaan skripsi ini.
6. Bapak Drs. Muncarno, M.Pd., Pembimbing II yang telah mengarahkan dengan bijaksana, membimbing dengan penuh kesabaran, dan memberikan saran yang sangat bermanfaat untuk penyempurnaan skripsi ini.
7. Bapak dan Ibu Dosen serta Staf S1 PGSD Kampus B FKIP Universitas Lampung yang telah memberikan banyak pengetahuan dan pengalaman, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Bapak/Ibu Kepala UPTD SD Negeri Se-Gugus Cut Nyak Dien Kecamatan Metro Timur yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian.
9. Bapak dan Ibu Guru pendidik kelas V SD Negeri Se-Gugus Cut Nyak Dien yang telah memberi dukungan dan bantuan sehingga penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik.
10. Dewan guru dan staf tata usaha SD Negeri Se-Gugus Cut Nyak Dien yang telah memberikan bantuan dalam pelaksanaan penelitian dan penyusunan skripsi ini.
11. Peserta didik kelas V SD Negeri Se-Gugus Cut Nyak Dien yang telah memberikan bantuan dalam pelaksanaan penelitian.
12. Sahabat seperjuangan dalam menulis skripsi: Melisa Triana wati, Annisa Fauziah, dan Nissa Sabillah yang selalu memberi motivasi dan semangat untuk keberhasilan peneliti menyelesaikan penyusunan skripsi.
13. Tim seminar pejuang Skripsweet melisa, anisa, nisa, kenya, mifta, revi, dan ridho. Yang selalu membantu untuk keberhasilan dalam pelaksanaan seminar.
14. Mahasiswa S1 PGSD Universitas Lampung angkatan 2018 terkhusus *A Class Family* yang telah menjadi keluarga, berjuang bersama dan memberikan cerita indah di masa depan, semoga apa yang dicita-citakan tercapai.
15. Semua pihak yang telah banyak membantu dalam kelancaran penyusunan skripsi ini.

Semoga Allah Swt membalas semua kebaikan yang sudah diberikan kepada peneliti. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Aamiin.
Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Metro, 24 Juli 2022
Peneliti

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Della', written in a cursive style.

Varadella Fajarwati
NPM 1813053037

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Batasan Masalah	7
D. Rumusan Masalah.....	7
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	8
G. Ruang Lingkup Penelitian.....	9
II. KAJIAN PUSTAKA, PENELITIAN RELEVAN, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS	
A. Kajian Pustaka	
1. Belajar	
a. Pengertian Belajar	11
b. Teori Belajar	12
c. Pengertian Hasil Belajar	14
d. Macam-macam Hasil Belajar.....	15
e. Faktor-faktor yang Memengaruhi Hasil Belajar	16
2. Pembelajaran Tematik.....	17
a. Pengertian Pembelajaran Tematik	17
b. Karakteristik Pembelajaran Tematik.....	18
c. Kekurangan dan Kelebihan Pembelajaran Tematik.....	19
3. Keterampilan Mengadakan Variasi.....	22
a. Keterampilan Dasar Mengajar Pendidik.....	22
b. KeterampilanMengadakanVariasi.....	24
c. Tujuan dan Manfaat Keterampilan Mengadakan Variasi	25
d. Prinsip-prinsip Keterampilan Mengadakan Variasi.....	26
e. Komponen-komponen Keterampilan Mengadakan Variasi....	27

f. Indikator Keterampilan Mengadakan Variasi	28
4. Motivasi Belajar	29
a. Pengertian Motivasi Belajar	29
b. Macam-macam Motivasi Belajar	30
c. Fungsi Motivasi Belajar	32
d. Bentuk Motivasi	33
e. Indikator Motivasi Belajar	35
B. Penelitian yang Relevan	36
C. Kerangka Pikir dan Paradigma Penelitian	38
a. Kerangka Pikir	38
b. Paradigma Penelitian	40
D. Hipotesis Penelitian	40

III. METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	42
B. <i>Setting</i> Penelitian	42
1. Tempat Penelitian	42
2. Waktu Penelitian	43
C. Prosedur Penelitian	43
D. Populasi dan Sampel Penelitian	44
1. Populasi Penelitian	44
2. Sampel Penelitian	45
E. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel Penelitian	46
1. Variabel Penelitian	46
2. Definisi Operasional Variabel	47
F. Teknik Pengumpulan Data	49
1. Observasi	49
2. Kuesioner (Angket)	49
3. Studi Dokumentasi	51
G. Uji Prasyarat Instrumen Penelitian	52
1. Uji Validitas	52
2. Uji Reliabilitas	53
H. Teknik Analisis Data dan Uji Hipotesis	57
1. Uji Prasyarat Analisis Data	58
a. Uji Normalitas	58
b. Uji Linieritas	58
2. Uji Hipotesis	59

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Pelaksanaan Penelitian	62
B. Deskripsi Data Variabel Penelitian	63
1. Data Variabel X_1	63
2. Data Variabel X_2	65
3. Data Variabel Y	66
C. Hasil Analisis Data	68
1. Hasil Uji Persyaratan Analisis Data	68
a. Hasil Analisis Uji Normalitas	68

b. Hasil Analisis Uji Linierias.....	70
2. Hasil Uji Hiotesis	71
D. Pembahasan.....	77
V. KESIMULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan.....	85
B. Saran.....	86
DAFTAR PUSTAKA	87
LAMPIRAN.....	92

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Data Hasil Tematik Belajar Peserta Didik Kelas V SD Negeri Gugus Cut Nyak Dien Kecamatan Metro Timur Tahun Pelajaran 2021/2022	4
2. Data Peserta Didik Kelas V SD Negeri Gugus Cut Nyak Dien Tahun Pelajaran 2021/2022.....	44
3. Jumlah Sampel Penelitian	46
4. Kisi-kisi Instrumen Angket Keterampilan Mengadakan Variasi	50
5. Kisi-kisi Angket Motivasi Belajar	50
6. Rubrik Jawaban Angket	51
7. Skor Penilaian Jawaban Angket.....	51
8. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Angket Keterampilan Mengadakan Variasi	54
9. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Angket Motivasi Belajar.	56
10. Kriteria Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai (r)	60
11. Hasil Pengambilan Data Variabel X_1 , X_2 dan Y.....	63
12. Distribusi Frekuensi Variabel X_1 (Keterampilan Mengadakan Variasi).....	64
13. Distribusi Frekuensi Variabel X_2 (Motivasi Belajar).....	65
14. Distribusi Frekuensi Variabel Y (Hasil Belajar)	67

15. Tabel Penolong Variabel X_1	68
16. Tabel Penolong Variabel X_2	69
17. Tabel Penolong Variabel Y	69
18. Peringkat Koefisien Korelasi Variabel Bebas Dengan Variabel Terikat..	76

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Paradigma Penelitian	40
2. Histogram Distribusi variabel X_1	65
3. Histogram Distribusi variabel X_2	66
4. Histogram Distribusi variabel Y	67

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Surat Izin Penelitian dari Fakultas	93
2. Surat Balasan Penelitian Pendahuluan dari SD Negeri Gugus Cut Nyak Dien Kecamatan Metro Timur	98
3. Surat Izin Uji Instrumen dari Fakultas	103
4. Surat Balasan Uji Instrumen dari SD Negeri 5 Metro Timur	104
5. Surat Izin Penelitian dari Fakultas	105
6. Surat Balasan Izin Penelitian dari SD Negeri Gugus Cut Nyak Dien Kecamatan Metro Timur	110
7. Profil Sekolah.....	115
8. Data Nilai MID Semester Ganjil Kelas V A SD Negeri 8 Metro Timur Tahun Pelajaran 2021/2022	117
9. Data Nilai MID Semester Ganjil Kelas V B SD Negeri 8 Metro Timur Tahun Pelajaran 2021/2022	118
10. Data Nilai MID Semester Ganjil Kelas VA SD Negeri 9 Metro Timur Tahun Pelajaran 2021/2022	119
11. Data Nilai MID Semester Ganjil Kelas VB SD Negeri 10 Metro Timur Tahun Pelajaran 2021/2022	120
12. Data Nilai MID Semester Ganjil Kelas VA SD Negeri 10 Metro Timur Tahun Pelajaran 2021/2022	121

13. Data Nilai <i>M/D</i> Semester Ganjil Kelas VB SD Negeri 1 Metro Timur Tahun Pelajaran 2021/2022	122
14. Data Nilai <i>M/D</i> Semester Ganjil Kelas V SD Negeri 1 Metro Timur Tahun Pelajaran 2021/2022	123
15. Data Nilai <i>M/D</i> Semester Ganjil Kelas VA SD Negeri 2 Metro Timur Tahun Pelajaran 2021/2022	124
16. Data Nilai <i>M/D</i> Semester Ganjil Kelas VB SD Negeri 2 Metro Timur Tahun Pelajaran 2021/2022	125
17. Soal Uji Instrumen Angket Keterampilan Mengadakan Variasi.....	126
18. Soal Uji Instrumen Angket Motivasi Belajar.....	129
19. Data Hasil Uji Validitas Angket X_1	132
20. Data Hasil Uji Validitas Angket X_2	138
21. Perhitungan Uji Validitas X_1	144
22. Perhitungan Uji Validitas X_2	146
23. Data Hasil Uji Reliabilitas Angket X_1	148
24. Data Hasil Uji Reliabilitas Angket X_2	152
25. Perhitungan Uji Reliabilitas X_1	156
26. Perhitungan Uji Reliabilitas X_2	159
27. Tabel Nilai r Product Moment	162
28. Soal Instrumen Angket Keterampilan Mengadakan Variasi.....	163
29. Soal Instrumen Angket Motivasi Belajar.....	165
30. Data Hasil Angket Penelitian X_1	167

31. Data Hasil Angket Penelitian X_2	173
32. Data Variabel Y (Hasil Belajar Tematik Peserta Didik Kelas V SD Negeri Gugus Cut Nyak Dien).....	179
33. Perhitungan Uji Normalitas.....	183
34. Tabel Kurva 0-Z.....	190
35. Tabel Nilai-nilai Chi Kuadrat (X_2)	191
36. Perhitungan Uji Linieritas	192
37. Perhitungan Uji Hipotesis	202
38. Tabel Nilai-nilai Distribusi F	208
39. Dokumentasi	209

I. PENDAHULUAN

A. LatarBelakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu hal yang sangat penting bagi seseorang. Pendidikan sejatinya diberikan atau diselenggarakan sebagai upaya untuk menggali dan mengembangkan seluruh potensi manusia ke arah perubahan yang bersifat positif. Berdasarkan Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Ayat 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan berperan penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan juga dapat mengembangkan berbagai potensi yang dimiliki individu. Sesuai dengan pendidikan nasional yang tercantum dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Bab 2 Pasal 3 yaitu sebagai berikut.

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Demi mewujudkan tujuan pendidikan nasional perlu diimbangi dengan meningkatkan mutu pendidikan. Mutu pendidikan erat kaitannya dengan mutu pendidik dan mutu peserta didik. Pendidik sebagai pengelola kegiatan pembelajaran merupakan faktor penentu kunci keberhasilan dalam pelaksanaan pendidikan. Menurut Undang-undang No. 14 Tahun 2005 tentang Pendidik dan Dosen Pasal 1 ayat (1) pendidik adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Pendidik sebagai tenaga profesional harus memiliki empat kompetensi dasar yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan professional. Kompetensi pedagogik pendidik adalah kemampuan dan keterampilan yang dimiliki untuk dapat mengelola suatu proses pembelajaran.

Menurut Blake dalam Hasan (2021: 2) menyatakan proses pendidikan merupakan proses kegiatan yang melibatkan hubungan antar manusia, oleh manusia dan untuk manusia itu sendiri. Proses pendidikan tidak akan pernah terlepas dari unsur manusia. Pendidik sebagai komponen pendidikan dan pengajaran harus dapat menjalankan proses pembelajaran atas dasar keterampilan mengajar yang dimilikinya. Keterampilan dasar mengajar terdapat beberapa jenis keterampilan. Turney dalam Mulyasa (2015: 69) membagi delapan komponen keterampilan dasar mengajar pendidik, diantaranya yaitu:

Keterampilan bertanya, keterampilan memberi penguatan, keterampilan mengadakan variasi, keterampilan menjelaskan, keterampilan membuka dan menutup pelajaran, keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil, keterampilan mengelol kelas, keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan.

Sejalan dengan pendapat di atas tentang keterampilan mengadakan variasi Liani, dkk (2021: 2) menyatakan bahwa pengembangan variasi mengajar pada pembelajaran yang dilakukan bertujuan untuk meningkatkan motivasi peserta didik, serta mengurangi kejenuhan dan kebosanan peserta didik. Kurangnya variasi mengajar pendidik menjadi faktor penyebab kejenuhan peserta didik selama mengikuti pembelajaran sehingga tidak memperhatikan pendidik yang sedang menjelaskan. Melakukan kegiatan pembelajaran yang sama secara terus menerus dapat menimbulkan kebosanan dan menurunkan semangat belajar peserta didik. Salah satu upaya yang dapat mengurangi kejenuhan peserta didik dalam proses pembelajaran yaitu dengan mengadakan variasi.

Zainal dalam Diana (2021: 2) variasi adalah suatu kegiatan pendidik yang ditunjukkan untuk mengatasi kebosanan peserta didik, sehingga dalam proses pembelajaran senantiasa menunjukkan ketekunan dan penuh partisipasi. Tujuan dari keterampilan mengadakan variasi yaitu membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dan menyenangkan sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Menurut Susanto (2013: 5) hasil belajar adalah perubahan-perubahan yang terjadi pada diri pesertra didik, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar.

Bagi peserta didik mendapatkan hasil belajar yang baik merupakan sebuah kebanggaan. Peserta didik yang mendapatkan hasil belajar yang baik akan selalu berusaha untuk menjaga dan meningkatkan hasil belajar yang diperolehnya. Akan tetapi untuk mendapatkan hasil belajar yang baik bukanlah hal yang mudah, karena keberhasilan belajar peserta didik dipengaruhi beberapa faktor yang memerlukan usaha yang besar untuk meraihnya. Seorang pendidik tidak hanya dituntut memiliki keterampilan dasar mengajar saja tetapi haruslah mampu memunculkan motivasi belajar peserta didik.

Menurut Sadirman dalam Sumantri (2019: 386) mengemukakan bahwa motivasi dapat diklasifikasikan menjadi dua, yaitu motivasi intrinsik yaitu motivasi internal yang timbul dari dalam diri pribadi seseorang itu sendiri, seperti sistem nilai yang dianut, harapan, cita-cita dan aspek lain yang secara internal melekat pada seseorang. Motivasi eksternal adalah motivasi yang muncul dari luar diri pribadi seseorang, seperti kondisi lingkungan kelas, sekolah, adanya ganjaran berupa hadiah, bahkan merasa takut oleh hukuman yang merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi. Kurangnya pemberian motivasi pembelajaran menyebabkan rendahnya minat untuk mengikuti pembelajaran.

Berdasarkan penelitian pendahuluan yang dilaksanakan di SD Negeri Gugus Cut Nyak Dien Kecamatan Metro Timur pada tanggal 10 November 2021 terdapat beberapa masalah. Bahwa pendidik kurang menerapkan keterampilan mengadakan variasi dalam proses pembelajaran di kelas, seperti: (1) Gaya mengajar pendidik masih monoton baik dari segi suara dan intonasi saat menyampaikan materi. (2) Pendidik belum menggunakan media pembelajaran secara optimal. (3) Pembelajaran yang dilakukan masih berpusat pada pendidik, sehingga interaksi antara pendidik dan peserta didik masih kurang.

Kurangnya keterampilan mengajar yang dimiliki pendidik dapat menyebabkan rendahnya motivasi belajar peserta didik, seperti: (1) Peserta didik malas belajar dan izin keluar masuk ruangan. (2) Sebagian peserta didik asik mengobrol, bahkan mengganggu temannya. (3) Peserta didik asik dengan dirinya sendiri saat pembelajaran berlangsung. Hal tersebut menyebabkan nilai *mid* semester ganjil peserta didik kelas V SD Negeri Gugus Cut Nyak Dien Kecamatan Metro Timur tahun pelajaran 2021/2022 taraf ketuntasannya masih rendah. Data nilai *mid* semester ganjil dapat dilihat pada tabel 1 berikut ini.

Tabel 1. Data hasil belajar tematik peserta didik kelas V SD Negeri Gugus Cut Nyak Dien Kecamatan Metro Timur

No	Sekolah	Kelas	KKM	Jumlah Peserta Didik				Jumlah
				Tuntas	%	Belum Tuntas	%	
1.	SDN 1 Metro Timur	VA	75	11	50%	11	50%	22
		VB		8	38%	13	62%	21
2.	SDN 2 Metro Timur	VA	75	17	57%	13	43%	30
		VB		11	41%	16	59%	27
3.	SDN 8 Metro Timur	VA	75	21	75%	7	25%	28
		VB		10	36%	18	64%	28
4.	SDN 9 Metro Timur	V	75	6	29%	15	71%	21
5.	SDN 10 Metro Timur	VA	75	5	26%	14	74%	19
		VB		7	35%	13	65%	20
Jumlah				96	44%	120	56%	216

Sumber: Dokumen Pendidik Kelas V SD Negeri Gugus Cut Nyak Dien Kecamatan Metro Timur

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat bahwa hasil belajar peserta didik kelas V SD Negeri Gugus Cut Nyak Dien Kecamatan Metro Timur tahun pelajaran 2021/2022 nilai ketuntasannya masih tergolong rendah karena masih banyak peserta didik yang nilainya belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 75. Persentase ketuntasannya yaitu, sebesar 44% (96 peserta didik) dan yang belum tuntas sebesar 56% (120 peserta didik).

Faktor penyebab rendahnya persentase ketuntasan hasil belajar peserta didik kelas V antara lain sebagai berikut. (1) Pendidik kurang menerapkan keterampilan mengadakan variasi. (2) Keterampilan pendidik dalam menyampaikan materi maupun media pembelajaran cenderung monoton. (3) Pembelajaran berpusat pada pendidik (*teacher center*). (4) Kurangnya interaksi antara pendidik dan peserta didik saat proses pembelajaran. (5) Rendahnya motivasi belajar peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. (6) Peserta didik mengobrol dan keluar masuk kelas saat pelajaran berlangsung. Serta (7) Rendahnya ketuntasan hasil belajar peserta didik kelas V. Contohnya pada saat pembelajaran pendidik jarang

menggunakan media pembelajaran, pendidik sering menggunakan ceramah. Penggunaan model yang kurang inovatif dan bervariasi, hal itu dibuktikan dengan pendidik tidak mau keluar dari zona nyaman. Apabila tidak ada variasi dalam kegiatan pembelajaran maka peserta didik kurang antusias dan partisipasi dalam kegiatan pembelajaran. Kejenuhan tersebut akan berdampak buruk bagi daya tangkap peserta didik terhadap materi yang disampaikan, karena apabila peserta didik merasa bosan maka tentunya mereka tidak akan semangat dalam menyimak pelajaran.

Upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut yaitu dengan menerapkan keterampilan mengadakan variasi untuk menciptakan pembelajaran yang menarik, menyenangkan, dan lebih bermakna. Pembelajaran yang menarik akan mengatasi rasa bosan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran. Selain itu pembelajaran yang menarik dapat membangkitkan semangat peserta didik dan dapat berpartisipasi secara aktif sehingga hasil belajar dapat meningkat.

Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti ingin mengetahui apakah terdapat hubungan antara keterampilan mengadakan variasi dan motivasi belajar dengan hasil belajar tematik peserta didik, namun perlu dibuktikan secara ilmiah. Hal ini yang menjadi latar belakang peneliti untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Hubungan Keterampilan Mengadakan Variasi dan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Tematik Peserta Didik Kelas V SD Negeri se-Gugus Cut Nyak Dien”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang, peneliti mengidentifikasi masalah penelitian sebagai berikut.

1. Pendidik kurang menerapkan keterampilan dasar mengajar khususnya keterampilan mengadakan variasi baik dalam

menyampaikan materi, maupun variasi dalam penggunaan media pembelajaran sehingga pembelajaran cenderung monoton.

2. Pembelajaran masih berpusat pada pendidik (*teacher center*).
3. Kurangnya interaksi antara pendidik dan peserta didik saat proses pembelajaran.
4. Masih rendahnya motivasi belajar peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, karena proses pembelajaran yang monoton menyebabkan peserta didik mengobrol, bermain, sering keluar masuk kelas bahkan mengantuk saat pembelajaran berlangsung.
5. Masih rendahnya hasil belajar peserta didik kelas V.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, peneliti membatasi permasalahan, yaitu sebagai berikut.

1. Keterampilan Mengadakan Variasi (X_1).
2. Motivasi Belajar (X_2).
3. Hasil Belajar Tematik Peserta Didik Kelas V SD Negeri Gugus Cut Nyak Dien Kecamatan Metro Timur (Y).

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah, rumusan masalah dari penelitian ini yaitu sebagai berikut.

1. Apakah terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara keterampilan mengadakan variasi dengan hasil belajar tematik peserta didik kelas V SD Negeri Gugus Cut Nyak Dien Kecamatan Metro Timur?
2. Apakah terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar tematik peserta didik kelas V SD Negeri Gugus Cut Nyak Dien Kecamatan Metro Timur?
3. Apakah terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara keterampilan mengadakan variasi dan motivasi belajar peserta didik

kelas V SD Negeri Gugus Cut Nyak Dien Kecamatan Metro Timur?

4. Apakah terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara keterampilan mengadakan variasi dan motivasi belajar dengan hasil belajar tematik peserta didik kelas V SD Negeri Gugus Cut Nyak Dien Kecamatan Metro Timur?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui.

1. Hubungan antara keterampilan mengadakan variasi dengan hasil belajar tematik peserta didik kelas V SD Negeri Gugus Cut Nyak Dien Kecamatan Metro Timur.
2. Hubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajar tematik peserta didik kelas V SD Negeri Gugus Cut Nyak Dien Kecamatan Metro Timur.
3. Hubungan antara keterampilan mengadakan variasi dan motivasi belajar peserta didik kelas V SD Negeri Gugus Cut Nyak Dien Kecamatan Metro Timur.
4. Hubungan antara keterampilan mengadakan variasi dan motivasi belajar dengan hasil belajar tematik peserta didik kelas V SD Negeri Gugus Cut Nyak Dien Kecamatan Metro Timur.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Manfaat penelitian ini secara teoritis yaitu dapat digunakan sebagai sumber rujukan atau sumber kepustakaan ilmu pengetahuan. Selain itu, untuk menambah wawasan mengenai hubungan keterampilan mengadakan variasi dan motivasi belajar dengan hasil belajar tematik peserta didik kelas V SD Negeri Gugus Cut Nyak Dien Kecamatan Metro Timur.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut.

a. Peserta didik

Peserta didik dapat meningkatkan motivasi belajar dan partisipasi aktifnya dalam kegiatan pembelajaran sehingga hasil belajar peserta didik meningkat.

b. Pendidik

Menambah wawasan dan pengetahuan pendidik mengenai keterampilan mengadakan variasi dan motivasi belajar peserta didik dalam proses pembelajaran.

c. Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini dapat menjadi masukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di SD Negeri Gugus Cut Nyak Dien Kecamatan Metro Timur.

d. Peneliti

Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagi peneliti sehingga peneliti mampu mengembangkan keterampilan mengadakan variasi dalam proses pembelajaran di sekolah dasar.

G. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini dibatasi sebagai berikut.

1. Ruang Lingkup Ilmu

Ruang lingkup keilmuan dalam penelitian ini adalah pendidikan. Khususnya pendidikan pada pembelajaran tematik di sekolah dasar dengan jenis penelitian korelasi.

2. Ruang Lingkup Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas V SD Negeri Gugus Cut Nyak Dien Kecamatan Metro Timur tahun pelajaran 2021/2022. Subjek penelitian ini berjumlah 71 orang peserta didik berasal dari SD Negeri 1 Metro Timur, SD Negeri 2 Metro Timur, SD

Negeri 8 Metro Timur, SD Negeri 9 Metro Timur, dan SD Negeri 10 Metro Timur.

3. Ruang Lingkup Objek Penelitian

Ruang Lingkup objek pada penelitian ini adalah keterampilan mengadakan variasi, motivasi belajar dan hasil belajar peserta didik kelas V SD Negeri Gugus Cut Nyak Dien Kecamatan Metro Timur.

4. Ruang Lingkup Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Gugus Cut Nyak Dien yang berada di Kecamatan Metro Timur, Kota Metro, Provinsi Lampung.

5. Ruang lingkup waktu penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama 5 bulan, yaitu dari bulan Januari-Mei 2022. Adapun penelitian ini dilaksanakan pada pembelajaran semester genap tahun pelajaran 2021/2022.

II. KAJIAN PUSTAKA, PENELITIAN RELEVAN, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS

A. Kajian Pustaka

1. Belajar, Teori Belajar, Hasil Belajar, Macam-macam Hasil

Belajar, dan Faktor-faktor yang Memengaruhi Hasil Belajar.

a. Pengertian Belajar

Proses belajar berlangsung dengan banyak cara, baik disengaja maupun tidak disengaja, dan berlangsung terus menerus sehingga menimbulkan perubahan pada diri peserta didik. Perubahan yang dimaksud adalah perubahan perilaku, pengetahuan, dan keterampilan. Menurut R. Gagne dalam Susanto (2013 : 1) belajar dapat didefinisikan sebagai suatu proses di mana suatu organisme berubah perilakunya sebagai akibat pengalaman. Burton dalam Anurrahman (2016 : 35) belajar dapat diartikan sebagai perubahan tingkah laku pada diri individu berkat adanya interaksi antara individu dengan individu lain dan individu dengan lingkungannya sehingga mereka lebih mampu berinteraksi dengan lingkungannya.

Proses belajar yang dikemukakan oleh Nasution dalam Djamaludin & Wardana (2019: 8) mendefinisikan belajar sebagai perubahan kelakuan, pengalaman dan latihan. Disimpulkan bahwa belajar membawa suatu perubahan pada diri individu yang belajar. Perubahan itu tidak hanya mengenai sejumlah pengalaman, pengetahuan, melainkan juga membentuk kecakapan, kebiasaan, sikap, pengertian, minat, dan penyesuaian diri. Hal ini meliputi segala aspek organisasi atau pribadi individu yang belajar. Sejalan dengan pendapat tersebut Slameto dalam Parnawi (2019: 1-2)

menyatakan bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Berdasarkan pendapat para ahli peneliti menyimpulkan bahwa, belajar adalah suatu kegiatan yang dilakukan seseorang dengan sengaja dan sadar untuk memperoleh suatu konsep, pemahaman, pengetahuan, keterampilan, atau pengalaman baru yang diperoleh dari lingkungannya. Oleh karena itu, pembelajaran dapat memungkinkan perubahan kearah yang lebih baik untuk suatu tujuan yang dapat dicapai pembelajar.

b. Teori Belajar

Teori belajar merupakan dasar untuk menjelaskan bagaimana peserta didik belajar sehingga mereka dapat memahami proses belajar yang kompleks. Menurut Slameto (2013: 8-16) membagi teori belajar menjadi 5 bagian yaitu: Teori Belajar menurut Gestalt, Teori Belajar menurut J. Bruner, Teori Belajar menurut Piaget, Teori Belajar menurut R.Gagne dan *Purposeful Learning*.

- 1) Teori Gestalt
Menurut teori ini belajar yang penting adalah adanya penyesuaian pertama yaitu memperoleh respon yang tepat untuk memecahkan *problem* yang dihadapi.
- 2) Teori J. Bruner
Bruner menyatakan bahwa belajar tidak untuk mengubah tingkah laku seseorang tetapi untuk mengubah kurikulum sekolah menjadi sedemikian rupa sehingga peserta didik dapat belajar lebih banyak dan mudah. Bruner dalam proses belajar Bruner mementingkan partisipasi aktif dari tiap peserta didik, dan mengenal dengan baik adanya perbedaan kemampuan.
- 3) Teori Piaget
Pendapat Piaget mengenai perkembangan proses belajar pada anak-anak adalah sebagai berikut. (a) Anak mempunyai struktur mental yang berbeda dengan orang dewasa. Mereka bukan merupakan orang dewasa dalam bentuk kecil, mereka mempunyai cara yang khas untuk

menyatakan kenyataan dan untuk menghayati dunia sekitarnya mereka memerlukan pelayanan tersendiri dalam belajar. (b) Perkembangan mental pada anak melalui tahap-tahap tertentu, menurut suatu urutan yang sama bagi semua anak. (c) Walaupun berlangsungnya tahap-tahap perkembangan itu melalui suatu urutan tertentu, tetapi janga waktu untuk berlatih dari satu tahap ke tahap yang lain tidaklah selalu sama pada setiap anak. (d) Perkembangan anak dipengaruhi 4 faktor yaitu kemasakan, pengalaman, interaksi sosial dan *equilibration* (proses dari ketiga faktor di atas bersama-sama untuk membangun dan memperbaiki struktur mental). (e) Ada tiga tahap perkembangan yaitu berpikir secara intuitif 4 tahun, beroperasi secara konkret tahun, dan beroperasi secara formal 11 tahun.

- 4) Teori R. Gagne
Gagne mendefinisikan belajar adalah suatu proses untuk memperoleh motivasi dalam pengetahuan, keterampilan, kebiasaan, tingkah laku dan belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang diperoleh dari intruksi.
- 5) *Purposeful Learning*
Purposeful learning adalah belajar yang dilakukan dengan sadar untuk mencapai tujuan dan yang dilakukan peserta didik sendiri tanpa perintah atau bimbingan orang lain dan dilakukan peserta didik dengan bimbingan orang lain di dalam situasi belajar-mengajar di sekolah.

Teori belajar merupakan dasar tentang bagaimana seseorang melakukan suatu proses belajar dan membantu untuk memahami proses dalam pembelajaran. Menurut Aunurrahman (2016: 39) teori yang memberikan pandangan khusus tentang belajar, diantaranya sebagai berikut.

- 1) Teori Behaviorisme
Behaviorisme melihat bahwa belajar adalah perubahan tingkah laku.
- 2) Teori Kognitivisme
Menurut teori belajar ini tingkah laku seseorang ditentukan oleh persepsi atau pemahamannya tentang situasi yang berhubungan dengan tujuan-tujuannya. Belajar menurut teori kognitivisme diartikan sebagai perubahan persepsi dan pemahaman. Teori ini lebih menekankan kebermaknaan keseluruhan sesuatu dari pada bagian-bagian, maka belajar dipandang sebagai proses internal yang mencakup ingatan, retensi,

pengolahan informasi, emosi dan faktor-faktor lain.

- 3) **Teori Belajar Psikologi Sosial**
Menurut teori belajar psikologi sosial proses belajar jarang sekali merupakan proses yang terjadi dalam keadaan menyendiri, akan tetapi melalui interaksi-interaksi. Dalam proses pembelajaran terlihat nyata bahwa suasana kelompok belajar, adanya persaingan dan kerjasama, kebebasan atau perasaan terkendang, nilai-nilai yang dianut kelompok akan memberikan pengaruh yang besar terhadap keberhasilan maupun kepuasan orang yang belajar.
- 4) **Teori Belajar Gagne**
Teori belajar yang disusun Gagne merupakan perpaduan yang seimbang antara behaviorisme dan kognitivisme yang berpangkal pada teori pengolahan informasi. Menurut Gagne cara berpikir seseorang tergantung pada. (a) Keterampilan apa yang telah dimilikinya, (b) Keterampilan serta hirarki apa yang diperlukan untuk mempelajari suatu tugas. Menurut Gagne di dalam proses belajar terdapat dua fenomena, yaitu meningkatnya keterampilan intelektual sejalan dengan meningkatnya umur serta latihan yang diperoleh individu, dan belajar lebih cepat bilamana strategi kognitif dapat dipakai dalam memecahkan masalah secara lebih efisien.

Berdasarkan pendapat yang dikemukakan oleh beberapa para ahli di atas mengenai teori belajar, dapat disimpulkan bahwa teori yang mendukung dalam penelitian ini adalah teori belajar R. Gagne karena teori belajar ini memaknai belajar sebagai proses internal seseorang dalam penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang telah dimiliki sebelumnya.

c. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar adalah keterampilan yang dimiliki peserta didik setelah menerima pengalaman belajar yang telah diberikan pendidik. Proses penilaian hasil belajar memberikan informasi kepada pendidik tentang kemajuan belajar peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Menurut Susanto (2013: 5) hasil belajar adalah perubahan- perubahan yang terjadi

pada diri peserta didik, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar.

Adapun hasil belajar yang dikemukakan oleh Sudjana dalam Kasdiyanti (2019: 2) yang mengemukakan bahwa hasil belajar merupakan kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik, setelah peserta didik menerima pengalaman belajarnya. Adapun menurut Wasliman dalam Kurniawati (2019: 4) hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang memengaruhi, baik faktor internal maupun eksternal.

Sejalan dengan pendapat para ahli, peneliti menyimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang dicapai oleh peserta didik yang telah melalui proses pembelajaran. Hasil belajar dapat berupa pencapaian dari peningkatan pengetahuan (aspek kognitif), perubahan sikap atau perilaku (aspek afektif), dan keterampilan (aspek psikomotor).

d. Macam-macam Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan gambaran tentang apa yang harus digali, dipahami, dan dikerjakan peserta didik. Menurut Susanto (2013: 6-10) hasil belajar meliputi pemahaman konsep (aspek kognitif), keterampilan proses (aspek psikomotor), dan sikap peserta didik (aspek afektif).

- 1) **Pemahaman Konsep**
Pemahaman menurut Bloom dalam Susanto (2013:6) diartikan sebagai kemampuan untuk menyerap arti dari materi atau bahan yang dipelajari. Pemahaman menurut Bloom ini adalah seberapabesar peserta didik mampu menerima, menyerap, dan memahami pelajaran yang diberikan oleh pendidik kepada peserta didik, atau sejauh mana peserta didik dapat memahami serta mengerti apa yang ia baca, yang dilihat, yang dialami, atau yang ia rasakan berupa hasil penelitian atau observasi langsung yang ia lakukan.
- 2) **Keterampilan Proses**

Usman dan Setiawati dalam Susanto (2013: 9) mengemukakan bahwa keterampilan proses merupakan keterampilan yang mengarah kepada pembangunan kemampuan mental, fisik, dan sosial yang mendasar sebagai penggerak kemampuan yang lebih tinggi dalam diri individu peserta didik.

- 3) Sikap
Menurut Sardiman dalam Susanto (2013: 11), sikap merupakan kecenderungan untuk melakukan sesuatu dengan cara, metode, pola, dan teknik tertentu terhadap dunia sekitarnya baik berupa individu-individu maupun objek-objek tertentu. Sikap merujuk pada perbuatan, perilaku, atau tindakan seseorang.

Adapun macam-macam hasil belajar yang dikemukakan oleh Blom, dkk dalam Aunurrahman (2016: 49-54) membagi hasil belajar menjadi tiga ranah, yaitu.

- 1) Ranah Kognitif
Ranah kognitif berkenaan dengan kemampuan yang terdiri dari enam jenis perilaku, yaitu pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, evaluasi.
- 2) Ranah Afektif
Ranah afektif berkenaan dengan perilaku yang terdiri dari lima jenis perilaku, yaitu penerimaan, partisipasi, penilaian dan penentuan sikap, organisasi, dan pembentukan pola hidup.
- 3) Ranah Psikomotor
Ranah psikomotor tampak dalam bentuk keterampilan dan kemampuan yang dimiliki peserta didik. Terdapat tujuh perilaku atau kemampuan motorik, yaitu persepsi, kesiapan, gerakan terbimbing, gerakan terbiasa, gerakan kompleks, penyesuaian, dan kreativitas.

Dengan demikian, peneliti menyimpulkan bahwa macam-macam hasil belajar meliputi 3 aspek, yaitu, pemahaman konsep (aspek kognitif), keterampilan proses (aspek psikomotor), dan sikap peserta didik (aspek afektif).

e. Faktor-faktor yang Memengaruhi Hasil Belajar

Hasil belajar peserta didik dipengaruhi oleh beberapa faktor.

Menurut Wasliman dalam Susanto (2013: 12) hasil belajar yang dicapai peserta didik merupakan hasil interaksi antara berbagai

faktor yang memengaruhi, baik faktor internal maupun eksternal. Secara rinci, uraian mengenai faktor internal dan eksternal, sebagai berikut.

- 1) Faktor internal
Faktor internal merupakan faktor yang bersumber dari dalam diri peserta didik, yang memengaruhi kemampuan belajarnya. Faktor internal meliputi: kecerdasan, minat dan perhatian, motivasi belajar, ketekunan, sikap, kebiasaan belajar, serta kondisi fisik dan kesehatan.
- 2) Faktor eksternal
Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri peserta didik yang memengaruhi hasil belajar yaitu keluarga, sekolah, teman dan masyarakat. Keadaan keluarga sangat berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik.

Banyak faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar. Sutrisno (2019: 38-42) mengemukakan bahwa faktor-faktor yang memengaruhi hasil belajar adalah sebagai berikut.

- 1) Faktor internal adalah faktor yang dapat memengaruhi hasil belajar yang berasal dari dalam diri individu si pembelajar yaitu, faktor fisiologis dan faktor psikologis. Faktor psikologis masi dibagi menjadi beberapa macam yaitu, kecerdasan/ intelegensi, motivasi, minat, sikap dan bakat.
- 2) Faktor eksternal adalah faktor yang dapat memengaruhi hasil belajar yang berasal dari luar diri individu si pembelajar yaitu, lingkungan sosial dan lingkungan non sosial. Lingkungan sosial mencakup lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat, dan lingkungan sosial keluarga. Sedangkan lingkungan non sosial mencakup lingkungan alamiah, faktor instrumental, dan materi pelajaran.

Peneliti menyimpulkan dari beberapa penjelasan para ahli, bahwa faktor-faktor yang memengaruhi hasil belajar adalah faktor yang berasal dari dalam dan dari luar diri peserta didik. Faktor dari dalam(internal) seperti faktor fisiologis dan faktor psikologis sedangkan faktor dari luar (eksternal) yang meliputi keluarga, sekolah, masyarakat, lingkungan alamiah, faktor instrumental serta materi pelajaran.

2. Pembelajaran Tematik

a. Pengertian Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang mengaitkan beberapa materi pelajaran pada beberapa mata pelajaran menjadi satu kemudian di kemas dalam bentuk tema. Menurut Trianto dalam Prastowo (2019: 3) model pembelajaran tematik adalah model pembelajaran terpadu yang menggunakan pendekatan tematik yang melibatkan beberapa mata pelajaran untuk memberikan pengalaman bermakna kepada peserta didik.

Sejalan dengan pendapat di atas, Majid (2014: 85) menyatakan pembelajaran tematik merupakan suatu pendekatan dalam pembelajaran yang sengaja mengaitkan beberapa aspek baik dalam intra mata pelajaran maupun antar mata pelajaran. Menurut Hajar (2013: 7) pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan (mengintegrasikan dan memadukan) beberapa mata pelajaran sehingga memberikan pengalaman yang sangat berharga bagi peserta didik.

Sehubungan dengan pemaparan para ahli tersebut, penelitimenyimpulkan pembelajaran tematik adalah suatu pendekatan pembelajaran yang menggabungkan materi dari beberapa mata pelajaran yang berbeda menjadi sebuah satu kesatuan tema pokok. Tujuan pembelajaran tematik yaitu untuk memberikan pengalaman Belajar yang bermakna.

b. Karakteristik Pembelajaran Tematik

Setiap pembelajaran pasti memiliki karakteristik tersendiri. Menurut Sukayati dalam Prastowo (2019: 15) menyatakan sebagai suatu proses, pembelajaran tematik memiliki sejumlah karakteristik yaitu.

(1) Pembelajaran berpusat pada peserta didik, (2) Menekankan pembentukan pemahaman dan kebermaknaan, (3) Belajar melalui pengalaman, (4) Lebih memperhatikan proses dari pada hasil semata, (5) Sarat dengan muatan keterkaitan. Selain itu menurut Tim Depag RI dalam Prastowo (2019: 15) pembelajaran tematik bukan sekedar lima karakter tetapi justru ada tujuh karakter yaitu.

- 1) Berpusat pada peserta didik.
- 2) Memberikan pengalaman langsung.
- 3) Pemisahan aspek tidak begitu jelas.
- 4) Menyajikan konsep dari berbagai aspek.
- 5) Bersifat fleksibel.
- 6) Hasil pembelajaran sesuai dengan minat dan kebutuhan peserta didik.
- 7) Menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan.

Karakteristik pembelajaran tematik yaitu proses pembelajaran yang bermakna. Adapun menurut Majid (2014: 89-90) menyatakan pembelajaran tematik memiliki beberapa karakteristik sebagai berikut.

- 1) Berpusat pada peserta didik (*student centered*).
Hal ini sesuai dengan pendekatan belajar modern yang lebih menempatkan peserta didik sebagai subjek belajar.
- 2) Memberikan pengalaman langsung (*direct experiences*).
Dengan pengalaman langsung ini peserta didik diharapkan pada sesuatu yang nyata (konkret) sebagai dasar untuk memahami hal-hal abstrak.
- 3) Pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas.
Fokus pembelajaran diarahkan kepada pembahasan tema-tema yang paling dekat dan berkaitan dengan kehidupan peserta didik.
- 4) Menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran dalam satu proses pembelajaran.
Agar peserta didik dapat memahami konsep-konsep tersebut secara utuh. Hal ini diperlukan untuk membantu peserta didik dalam memecahkan masalah-masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari.
- 5) Bersifat luwes (fleksibel).
Pendidik dapat mengaitkan bahan ajar dari satu mata pelajaran dengan mata pelajaran lainnya, dengan kehidupan dan keadaan lingkungan dimana sekolah dan peserta didik berada.

- 6) Menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan.

Berdasarkan pendapat para ahli, peneliti menyimpulkan bahwa karakteristik pembelajaran tematik yaitu pembelajaran berpusat pada peserta didik, menekankan pembentukan pemahaman dan kebermaknaan, belajar melalui pengalaman, lebih memperhatikan proses dari pada hasil, sarat dengan muatan keterkaitan, pemisahan aspek tidak begitu jelas, bersifat fleksibel, hasil pembelajaran sesuai dengan minat dan kebutuhan peserta didik, menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan.

c. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik memiliki beberapa kelebihan dan kekurangan, Rusman dalam Prastowo (2019: 13) ada enam keunggulan pembelajaran tematik yaitu.

- 1) Pengalaman dan kegiatan belajar sangat relevan dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan anak usia sekolah dasar.
- 2) Kegiatan-kegiatan yang dipilih dalam pelaksanaan pembelajaran tematik bertolak dari minat dan kebutuhan peserta didik.
- 3) Kegiatan belajar akan lebih bermakna dan berkesan bagi peserta didik, sehingga hasil belajar dapat bertahan lebih lama.
- 4) Membantu mengembangkan keterampilan berpikir peserta didik.
- 5) Menyajikan kegiatan belajar yang bersifat pragmatis sesuai dengan permasalahan yang sering ditemui peserta didik dalam lingkungannya.
- 6) Mengembangkan keterampilan sosial peserta didik.

Pada pembelajaran tematik peserta didik dituntut aktif. Majid (2014: 92) menyebutkan kelebihan pembelajaran tematik, yaitu.

- 1) Menyenangkan karena berangkat dari minat dan kebutuhan peserta didik.
- 2) Memberi pengalaman dan kegiatan belajar-mengajar yang relevan dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan peserta didik.

- 3) Hasil belajar dapat bertahan lebih lama karena lebih berkesan dan bermakna.
- 4) Mengembangkan keterampilan berpikir peserta didik sesuai dengan persoalan yang dihadapi.
- 5) Menumbuhkan keterampilan sosial melalui kerjasama.
- 6) Memiliki sikap toleransi, komunikasi, dan tanggap terhadap gagasan oranglain.
- 7) Menyajikan kegiatan yang bersifat nyata sesuai dengan persoalan yang dihadapi dalam lingkungan peserta didik.

Selain kelebihan pembelajaran tematik juga memiliki kekurangan, Ibid dalam Prastowo (2019: 13-14) kekurangan pembelajaran tematik meliputi enam aspek, yaitu.

- 1) Keterbatasan pada aspek pendidik.
Untuk menciptakan pembelajaran tematik, pendidik harus berwawasan luas, memiliki kreativitas tinggi, keterampilan metodologis yang andal, percaya diri, dan berani mengemas dan mengembangkan materi.
- 2) Keterbatasan pada aspek peserta didik.
Pembelajaran tematik menuntut kemampuan belajar peserta didik yang relatif baik, baik dalam kemampuan akademik maupun kreativitasnya.
- 3) Keterbatasan pada aspek sarana dan sumber pembelajaran.
Pembelajaran tematik membutuhkan bahan bacaan atau sumber informasi yang cukup banyak dan bervariasi, mungkin juga fasilitas internet.
- 4) Keterbatasan pada aspek kurikulum.
Kurikulum harus luwes, berorientasi pada pencapaian ketuntasan pemahaman peserta didik.
- 5) Keterbatasan pada aspek penilaian.
Pembelajaran tematik memerlukan cara penilaian yang menyeluruh, yaitu menetapkan keberhasilan belajar peserta didik dari beberapa bidang kajian terkait yang dipadukan.
- 6) Keterbatasan pada aspek pembelajaran.
Pembelajaran tematik berkecenderungan mengutamakan salah satu bidang kajian dan tenggelamnya bidang kajian lainnya.

Pelaksanaan pembelajaran tematik memiliki beberapa kekurangan, menurut Puskur dalam Majid (2014: 93-94) aspek keterbatasan pembelajaran terpadu, yaitu.

- 1) Aspek pendidik

Secara akademik, pendidik dituntut untuk terus menggali informasi ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan materi yang akan diajarkan dan banyak membaca buku agar penguasaan bahan ajar tidak terfokus pada bidang kajian tertentu saja.

- 2) Aspek peserta didik
Pembelajaran terpadu menuntut kemampuan belajar peserta didik yang relatif baik, baik dalam kemampuan akademik maupun kreativitasnya.
- 3) Aspek sarana dan sumber belajar
Pembelajaran terpadu memerlukan bahan bacaan atau sumber informasi yang cukup banyak dan bervariasi, mungkin juga fasilitas internet.
- 4) Aspek kurikulum
Kurikulum harus luwes, berorientasi pada pencapaian ketuntasan pemahaman peserta didik.
- 5) Aspek penilaian
Pembelajaran terpadu membutuhkan cara penilaian yang menyeluruh, yaitu menetapkan keberhasilan belajar peserta didik dari beberapa bidang kajian terkait yang dipadukan.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli, peneliti dapat menyimpulkan bahwa pembelajaran tematik memiliki banyak sekali kelebihan diantaranya yaitu, pengalaman belajar sangat relevan, kegiatan dalam pelaksanaan pembelajaran tematik bertolak dari minat dan kebutuhan peserta didik, membantu mengembangkan keterampilan berpikir dan keterampilan sosial, kegiatan yang dilakukan sesuai dengan permasalahan yang sering ditemui, memiliki sikap toleransi, komunikasi, dan tanggap terhadap gagasan oranglain. Sedangkan kekurangan dalam pembelajaran tematik banyak ditemui seperti pendidik harus memiliki wawasan yang luas, keterbatasan pada aspek sarana dan sumber pembelajaran, kurikulum harus luwes, berorientasi pada pencapaian ketuntasan pemahaman peserta didik, cara penilaian pembelajaran tematik harus menyeluruh, dan pembelajaran tematik hanya mengutamakan salah satu bidang kajian.

3. Keterampilan Mengadakan Variasi

a. Keterampilan Dasar Mengajar Pendidik

Pendidik adalah orang yang mendedikasikan diri kepada negara untuk mencerdaskan bangsa, sedangkan mengajar adalah proses menyampaikan atau mentransmisikan ilmu pengetahuan. Menurut Bala dalam Fauzan, dkk (2020: 90) mengajar merupakan aktivitas yang selalu berkaitan dengan pendidik sehingga ia menjadi figur inspiratif yang memungkinkan proses belajar mengajar berjalan sesuai skenario.

Amstong, dkk dalam Wahyulestari (2018: 2) keterampilan mengajar pendidik adalah kemampuan menspesifikasi tujuan performansi, kemampuan mendiagnosa peserta didik, keterampilan memilih strategi pengajaran, kemampuan berinteraksi dengan peserta didik, dan kemampuan menilai efektifitas pengajaran. Menurut Mulyasa (2015: 69) keterampilan mengajar merupakan kompetensi profesional yang cukup kompleks, sebagai integrasi dari berbagai kompetensi pendidik secara utuh dan menyeluruh. Kompetensi profesional merupakan kompetensi yang tidak dapat dipisahkan dari empat kompetensi utama untuk menjadi seorang pendidik profesional.

Kemampuan pendidik dalam menyampaikan informasi dalam proses pembelajaran merupakan hal yang tidak mudah. Sebagai pendidik kita harus menguasai keterampilan dasar mengajar dalam proses pembelajaran, sehingga peserta didik dapat belajar dan ikut terlibat dalam pembelajaran dan tujuan pembelajaran dapat tercapai. Maka pendidik dituntut untuk menguasai seluruh keterampilan-keterampilan yang ada dalam keterampilan dasar mengajar.

Menurut Abimanyu dan Pah dalam Fauzan, dkk (2020: 92) keterampilan dasar mengajar yang harus dimiliki oleh seorang pendidik dapat dibedakan menjadi delapan jenis keterampilan yaitu (1) keterampilan

bertanya,(2)keterampilanmemberi penguatan,(3)keterampilanmengadakan variasi,(4) keterampilan menjelaskan, (5) keterampilan membuka dan menutup pelajaran , (6) keterampilan membimbing diskusi kelompok, (7) keterampilan mengelola kelas, (8) keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan.

Keterampilan dasar mengajar terbagi menjadi delapan kelompok menurut Turney dalam Mulyasa (2015: 69) komponen

keterampilan dasar mengajar pendidik, antara lain.

- 1) Keterampilan Bertanya
- 2) KeterampilanMemberi penguatan
- 3) Keterampilan Mengadakan variasi
- 4) Keterampilan Menjelaskan
- 5) KeterampilanMembuka dan menutup pelajaran
- 6) Keterampilan Membimbing Diskusi KelompokKecil
- 7) Keterampilan MengelolaKelas
- 8) Keterampilan Mengajar kelompok kecil dan perorangan

Peneliti dapat menyimpulkan beberapa pendapat para ahli, bahwa keterampilan dasar mengajar pendidik adalah keterampilan ataupun kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang pendidik dalam melaksanakan proses pembelajaran di sekolah agar dapat berjalan secara efektif dan efisien. Keterampilan dasar mengajar pendidik terbagi menjadi delapan komponen, yaitu keterampilan bertanya, keterampilanmemberi penguatan,keterampilanmengadakan variasi,keterampilan menjelaskan, keterampilan membuka dan menutup pelajaran, keterampilan membimbing diskusi kelompok, keterampilan mengelola kelas, keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan. Peneliti dalam penelitian ini mengambil salah satu keterampilan dasar mengajar, yaitu keterampilan mengadakan variasi untukditeliti.

b. Keterampilan Mengadakan Variasi

Variasi merupakan hal yang perlu dilakukan saat proses pembelajaran untuk menghilangkan kejenuhan peserta didik

saat belajar. Menurut Usman dalam Agustina (2019: 3) variasi adalah kegiatan pendidik dalam konteks proses interaksi pembelajaran yang ditujukan untuk mengatasi kebosanan peserta didik, sehingga dalam situasi belajar peserta didik senantiasa menunjukkan ketekunan, minat, serta partisipasi aktif. Mulyasa (2015: 8) mengadakan variasi merupakan keterampilan yang harus dikuasai pendidik dalam pembelajaran, untuk mengatasi kebosanan siswa, agar selalu antusias, tekun, dan penuh partisipasi. Fauzan, dkk (2020: 107) mengadakan variasi merupakan salah satu keterampilan dasar mengajar yang sangat penting untuk dimiliki dan dikuasai oleh seorang pendidik atau calon pendidik.

Keterampilan mengadakan variasi merupakan kemampuan pendidik dalam menerapkan variasi mengajar. Adapun Saud (2012: 70) mengatakan variasi dalam kegiatan belajar mengajar adalah perubahan kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan minat peserta didik serta mengurangi kejenuhan dan kebosanan. Barnawi & Arifin dalam Fauzan, dkk (2020: 107) keterampilan mengadakan variasi bertujuan untuk menghilangkan atau mengurangi rasa jenuh atau bosan peserta didik selama mengikuti kegiatan pembelajaran, meningkatkan motivasi belajar peserta didik, dapat memacu dan menarik perhatian peserta didik dalam pembelajaran yang mereka ikuti, meningkatkan partisipasi peserta didik dalam berinteraksi ketika pembelajaran berlangsung, serta menumbuhkan perilaku positif bagi peserta didik.

Berdasarkan pendapat para ahli peneliti menyimpulkan, bahwa keterampilan mengadakan variasi adalah keterampilan yang harus dimiliki oleh pendidik dalam kegiatan pembelajaran untuk mengatasi kebosanan dan membuat pembelajaran menjadi menarik dan menyenangkan. Keterampilan mengadakan variasi yang dimaksud dalam proses belajar mengajar meliputi tiga aspek, yaitu

variasi dalam gaya mengajar, variasi dalam menggunakan media dan bahan pengajaran, dan variasi dalam interaksi antara pendidik dengan peserta didik.

c. Tujuan dan Manfaat Keterampilan Mengadakan Variasi

Penggunaan keterampilan mengadakan variasi terutama ditujukan kepada peserta didik yaitu untuk mengatasi kebosanan, sehingga dalam proses pembelajaran yang ingin dicapai dapat dengan mudah diterima oleh peserta didik. Djamarah dan Zain (2013: 161-166) mengungkapkan penggunaan variasi terutama ditujukan terhadap perhatian peserta didik, motivasi, dan belajar siswa.

Tujuan mengadakan variasi yaitu.

- 1) Meningkatkan dan memelihara perhatian peserta didik terhadap relevansi proses belajar mengajar.
- 2) Memberikan kesempatan kemungkinan berfungsinya motivasi.
- 3) Membentuk sikap positif terhadap pendidik dan sekolah.
- 4) Memberikan kemungkinan pilihan dan fasilitas belajar individual.
- 5) Mendorong anak didik untuk belajar.

Variasi dalam pembelajaran menurut Mulyasa (2015: 78) bertujuan untuk.

- 1) Meningkatkan perhatian peserta didik terhadap materi standar yang relevan.
- 2) Memberikan kesempatan bagi perkembangan bakat peserta didik terhadap berbagai hal baru dalam pembelajaran.
- 3) Memupuk perilaku positif peserta didik terhadap pembelajaran.
- 4) Memberi kesempatan kepada peserta didik untuk belajar sesuai dengan tingkat perkembangan dan kemampuannya.

Selanjutnya menurut Barnawi & Arifin dalam Fauzan, dkk (2020: 107) tujuan dari mengadakan variasi dalam pembelajaran yaitu.

- 1) Menghilangkan atau mengurangi rasa jenuh atau bosan peserta didik selama mengikuti kegiatan pembelajaran.
- 2) Meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

- 3) Memacu dan menarik perhatian peserta didik dalam pembelajaran yang mereka ikuti.
- 4) Meningkatkan partisipasi peserta didik dalam berinteraksi ketika pembelajaran berlangsung.
- 5) Menumbuhkan perilaku positif bagi peserta didik.

Sejalan dengan pendapat para ahli peneliti menyimpulkan tujuan dari keterampilan mengadakan variasi antara lain: menciptakan suasana pembelajaran yang menarik, menghilangkan kejenuhan peserta didik selama proses pembelajaran, meningkatkan motivasi belajar peserta didik, membentuk sikap positif peserta didik, meningkatkan partisipasi, Memberi kesempatan kepada peserta didik untuk belajar sesuai dengan tingkat perkembangan dan kemampuannya, dan memberikan pilihan dan fasilitas belajar individual.

d. Prinsip-prinsip Keterampilan Mengadakan Variasi

Keterampilan mengadakan variasi dalam proses pembelajaran harus sesuai dengan prinsip-prinsip yang telah ditetapkan.

Menurut Saud (2012: 71) prinsip-prinsip keterampilan mengadakan variasi yaitu; (1) variasi hendaknyadigunakan dengan suatu maksud tertentu yang relevan dengan tujuan yang hendak dicapai, (2) variasi harus digunakan dengan lancar dan berkesinambungan sehingga tidak akan merusak perhatian peserta didik dan tidak mengganggu pelajaran, dan (3) variasi harus direncanakan secara baik dan secara eksplisit dicantumkan dalam rencana pelajaran atau satuan pelajaran.

Prinsip-prinsip penggunaan variasi mengajar menurut Djamarah dan Zain (2013: 166-167) prinsip penggunaan keterampilan mengadakan variasi mengajar itu adalah sebagai berikut.

- 1) Dalam menggunakan keterampilan variasi sebaiknya semua jenis variasi digunakan, selain juga harus ada variasi penggunaan komponen untuk tiap jenis variasi.
- 2) Menggunakan variasi secara lancar dan berkesinambungan, sehingga *moment* proses belajar

- mengajar yang utuh tidak rusak, perhatian anak didik dan proses belajar tidak terganggu.
- 3) Penggunaan komponen variasi harus benar-benar terstruktur dan direncanakan oleh pendidik.

Peneliti menyimpulkan dari beberapa pendapat para ahli, prinsip-prinsip dalam keterampilan mengadakan variasi secara umum yaitu kejelasan maksud dan tujuan, sesuai dan berkesinambungan, serta penggunaan komponen harus terstruktur. Prinsip-prinsip tersebut dapat digunakan sebagai acuan dalam melaksanakan keterampilan mengadakan variasi secara tepat.

e. Komponen-komponen Keterampilan Mengadakan Variasi

Keterampilan mengadakan variasi terdiri dari beberapa komponen. Nasution dalam Fauzan, dkk (2020: 107) membagi keterampilan mengadakan variasi proses belajar mengajar meliputi tiga aspek, yaitu. (1) Variasi gaya mengajar, (2) Variasi menggunakan media pembelajaran, serta (3) Variasi pola interaksi. Selanjutnya menurut Mulyasa (2015: 79) komponen-komponen keterampilan mengadakan variasi adalah sebagai berikut. Variasi dalam gaya mengajar, variasi dalam penggunaan media dan sumber belajar, dan variasi dalam pola interaksi, dan variasi dalam kegiatan peserta didik.

Sejalan dengan pendapat di atas, Djamarah dan Zain (2013: 160) keterampilan mengadakan variasi dalam proses belajar mengajar meliputi tiga aspek, yaitu variasi dalam gaya mengajar, variasi dalam menggunakan media dan bahan pengajaran, dan variasi dalam interaksi antara pendidik dengan peserta didik.

Berdasarkan pendapat tersebut peneliti dapat menyimpulkan bahwa secara umum keterampilan mengadakan variasi terdiri dari 3 komponen yaitu, (1) variasi dalam gaya mengajar, (2) variasi dalam penggunaan media dan bahan pengajaran, (3) variasi dalam

pola interaksi dan kegiatan pendidik dengan peserta didik.

f. Indikator Keterampilan Mengadakan Variasi

Indikator keterampilan mengadakan variasi yang peneliti paparkan yaitu, menurut Djamarah dan Zain (2013: 167-172) berikut indikator yang tercermin dari sub-sub komponen keterampilan mengadakan variasi, yaitu.

- 1) Variasi gaya mengajar
 - a) Variasi suara
Suara pendidik dapat bervariasi dalam intonasi, nada, volume, dan kecepatan.
 - b) Penekanan(*focusing*)
Untuk memfokuskan perhatian peserta didik pada suatu aspek yang penting atau aspek kunci, pendidik dapat menggunakan penekanan secara verbal biasanya dikombinasikan dengan gerakan anggota badan.
 - c) Pemberian waktu(*pausing*)
Untuk menarik perhatian peserta didik dapat dilakukan dengan mengubah suasana menjadi sepi, dari suatu kegiatan menjadi tanpa kegiatan/diam, dari akhir bagian pelajaran ke bagian berikutnya.
 - d) Kontakpandang
Bilapendidikberbicaraatauberinteraksidenganpeserta didik,sebaiknya mengarahkan pandangannya ke seluruh kelas menatap mata setiap peserta didik untuk membentuk hubungan yang positif dan menghindari hilangnya kepribadian.
 - e) Gerakan anggota badan(*gesturing*)
Variasi dalam mimik, gerakan kepala atau badan merupakan bagian yang penting dalam komunikasi.
 - f) Pindah posisi
Perpindahan posisi dapat dilakukan dari muka ke bagian belakang, dari sisi kiri ke sisi kanan, atau di antara peserta didik dari belakang ke samping peserta didik.
- 2) Variasi media dan bahanajar
 - a) Variasi mediapandang
Penggunaanmediapandangdapatdiartikansebagaiunggu naanalat dan bahan ajaran khusus untukkomunikasi seperti buku, majalah, *globe*, peta, majalah dinding, film, film strip, TV, radio, recorder, gambar grafik, model, demonstrasi, dan lain-lain.
 - b) Variasi media dengar

sudah barang tentu ada sejumlah media dengar yang dapat dipakai di antaranya ialah pembicaraan anak didik, rekaman bunyi dan suara, rekaman music, rekaman drama, wawancara bahkan rekaman suara ikan lumba-lumba, yang semuanya itu dapat memiliki relevansi dengan pelajaran.

- c) Variasi mediataktil
Variasi media taktil adalah penggunaan media yang memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menyentuh dan memanipulasi benda atau bahan ajaran.
- 3) Variasi interaksi
 - a) Anak didik bekerja atau belajar secara bebas tanpa campur tangan dari pendidik.
 - b) Anak didik mendengarkan dengan pasif. Situasi didominasi oleh pendidik, di mana pendidik berbicara kepada anak didik.

Peneliti dalam penelitian ini menggunakan indikator keterampilan mengadakan variasi berdasarkan pendapat Djamarah dan Zain (2013:167-172) yaitu. (1) Variasi dalam gaya mengajar, (2) Variasi dalam menggunakan media dan bahan pengajaran, serta (3) Variasi dalam interaksi antara pendidik dengan peserta didik.

4. Motivasi Belajar

a. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi merupakan daya penggerak atau pendorong bagi suatu individu yang dapat merangsang individu tersebut untuk dapat melakukan suatu tindakan agar mencapai tujuan yang diharapkan.

Menurut Sardiman dalam Sumantri (2019 : 374) motivasi merupakan perubahan-perubahan energi yang terjadi di dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya "*feeling*" dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan.

Motivasi merupakan hal yang sangat penting dalam upaya mendorong semangat belajar peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Menurut Mukiyat dan Asnawi dalam Sumantri (2019 : 374) motivasi adalah setiap perasaan yang sangat mempengaruhi keinginan seorang sehingga orang itu didorong

untuk bertindak atau pengaruh kekuatan yang menimbulkan perilaku dan proses dalam diri seseorang yang menentukan gerakan atau tingkah laku kepada tujuan-tujuan.

Sejalan dengan pendapat tersebut Lubis (2016: 9) mengemukakan motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak baik dalam diri maupun dari luar peserta didik dengan menciptakan serangkaian usaha dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tercapainya proses pembelajaran yang diinginkan. Adapun menurut Usman dalam Fathurrohman dan Sulistyorini (2018: 140-141) dalam hal belajar motivasi diartikan sebagai keseluruhan daya penggerak dalam diri peserta didik untuk melakukan serangkaian kegiatan guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Berdasarkan pendapat para ahli peneliti dapat menyimpulkan bahwa, motivasi merupakan suatu dorongan dari dalam maupun dari luar diri seseorang dengan adanya hasrat dan minat untuk bertindak. Motivasi dapat timbul karena adanya faktor-faktor yang memengaruhinya seperti faktor dari dalam diri seseorang itu sendiri dan faktor dari luar diri seseorang seperti dari orang tua, pendidik, teman-teman, dan juga anggota masyarakat.

b. Macam-macam Motivasi Belajar

Terdapat dua macam motivasi belajar yaitu, motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Fathurrohman dan Sulistyorini (2018: 144) membagi motivasi menjadi dua, yaitu.

- 1) Motivasi Intrinsik
Motivasi intrinsik adalah motivasi yang berasal dari dalam diri anak sendiri. Motivasi ini lebih menekankan pada faktor dari dalam diri sendiri, motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu.
 - 2) Motivasi Ekstrinsik
-

Motivasi ekstrinsik adalah motivasi atau tenaga-tenaga pendorong yang berasal dari luar diri anak. Motivasi ekstrinsik sebagai motivasi yang dihasilkan di luar perbuatan itu sendiri misalnya dorongan yang dari orang tua, pendidik, teman-teman, dan anggota masyarakat yang berupa hadiah, pujian, penghargaan maupun hukuman.

Motivasi yang dimiliki oleh individu biasanya lebih dari satu macam. Dalam proses belajar, ada peserta didik yang belajar karena adanya dorongan dari luar dan ada juga karena dorongan dari dalam diri peserta didik sendiri. Rumini, dkk dalam Irhan dan Wiyani (2017: 58-60) membedakan motivasi berdasarkan bagaimana motivasi tersebut muncul, motivasi dibagi menjadi 3 macam, yaitu.

- 1) Motivasi berdasarkan kemunculannya
Motivasi berdasarkan kemunculannya, dibedakan menjadi motivasi bawaan dan motivasi yang dipelajari. Motivasi bawaan merupakan jenis motivasi yang memang ada dan dibawa oleh individu sejak lahir tanpa dipelajari, sedangkan motivasi yang dipelajari merupakan motivasi yang timbul karena dipelajari dari lingkungannya.
- 2) Motivasi berdasarkan sumbernya
Motivasi berdasarkan sumbernya dibedakan menjadi motivasi ekstrinsik dan motivasi intrinsik. Motivasi ekstrinsik merupakan motivasi yang terjadi karena adanya pengaruh dari luar peserta didik, sedangkan motivasi intrinsik merupakan motivasi yang terjadi dan muncul dari dalam diri peserta didik itu sendiri.
- 3) Motivasi berdasarkan isinya
Motivasi berdasarkan isinya dibedakan menjadi motivasi jasmaniah dan motivasi ruhaniah. Motivasi jasmaniah terdiri dari refleksi, insting, nafsu. Sedangkan motivasi ruhaniah adalah kemauan.

Motivasi berdasarkan isinya dibedakan menjadi dua yaitu motivasi ekstrinsik dan motivasi intrinsik. Sardiman dalam Sumantri (2019: 386) motivasi dapat diklasifikasikan menjadi dua, yaitu.

- 1) Motivasi intrinsik
Motivasi intrinsik yaitu motivasi internal yang timbul dari dalam diri pribadi seseorang itu sendiri, seperti

sistem nilai yang dianut, harapan, minat, cita-cita, dan aspek lain yang secara internal melekat pada seseorang.

2) **Motivasi ekstrinsik**

Motivasi ekstrinsik adalah motivasi eksternal yang muncul dari luar diri pribadi seseorang, seperti kondisi lingkungan kelas, sekolah, adanya ganjaran berupa hadiah, bahkan merasa takut oleh hukuman yang merupakan salah satu faktor yang memengaruhi motivasi.

Sehubungan dengan pendapat tersebut, peneliti dapat menyimpulkan bahwa terdapat dua macam-macam motivasi belajar yaitu, motivasi intrinsik atau motivasi yang berasal dari dalam diri peserta didik misalnya kemauan, minat dan cita-cita. Sedangkan motivasi ekstrinsik atau motivasi yang berasal dari luar peserta didik misalnya lingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat.

c. Fungsi Motivasi Belajar

Motivasi sangat memengaruhi individu untuk mencapai sesuatu yang diinginkan. Menurut Hamalik dalam Fathurrohman dan Sulistyorini (2018: 151) mengemukakan bahwa fungsi motivasi itu meliputi.

- 1) Mendorong timbulnya kelakuan atau suatu perbuatan. Tanpa motivasi maka tidak akan timbul sesuatu perbuatan seperti belajar.
- 2) Motivasi berfungsi sebagai pengarah. Artinya mengarahkan perbuatan ke pencapaian tujuan yang diinginkan.
- 3) Motivasi berfungsi sebagai penggerak. Besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat atau lambatnya suatu pekerjaan.

Motivasi berfungsi sebagai dorongan manusia untuk berbuat.

Fudyartanto dalam Prawira (2016: 320-322) menjelaskan fungsi motivasi sebagai berikut.

- 1) Motivasi bersifat mengarahkan dan mengatur tingkah laku individu. Motif dalam kehidupan nyata sering digambarkan sebagai pembimbing, pengarah, dan pengorientasi suatu tujuan tertentu dari individu.

- 2) Motivasi sebagai penyeleksi tingkah laku individu. Motivasi yang dimiliki atau terdapat pada diri individu membuat individu yang bersangkutan bertindak secara terarah kepada suatu tujuan yang terpilih yang telah diniatkan oleh individu tersebut.
- 3) Motivasi memberi energi dan menahan tingkah laku individu. Motivasi diketahui sebagai daya pendorong dan peningkatan tenaga sehingga terjadi perbuatan yang tampak pada organisme.

Motivasi juga dapat memberikan arah untuk mencapai suatu tujuan.

Sumantri (2019: 376-377) membagi ada tiga fungsi motivasi, yaitu:

- 1) Mendorong manusia untuk berbuat sebagai penggerak atau motor yang mendorong manusia untuk berbuat sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
- 2) Menentukan arah perbuatan, yakni kearah tujuan yang hendak dicapai.
- 3) Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang sesuai guna mencapai tujuan.

Sejalan dengan pendapat para ahli, peneliti menyimpulkan bahwa terdapat tiga fungsi motivasi, yaitu: (1) motivasi sebagai pendorong atau penggerak sehingga terjadi perbuatan yang dapat terlihat pada seseorang, (2) penentu arah untuk mencapai suatu tujuan yang diinginkan, (3) penyeleksi tingkah laku seseorang dalam bertindak.

d. Bentuk Motivasi

Motivasi yang diberikan oleh pendidik kepada peserta didik dapat terdorong untuk belajar di sekolah adalah dengan memberi angka kepada anak didik sebagai simbol atau nilai kegiatan dalam pembelajaran. Menurut Djamaran dan Zain (2013: 149-157) ada beberapa bentuk motivasi yang dapat pendidik gunakan untuk mempertahankan minat peserta didik dalam pembelajaran. Bentuk-bentuk motivasi yang dimaksud adalah.

- 1) Memberi angka

Angka dimaksud adalah sebagai simbol atau nilai dari hasil aktivitas belajar peserta didik. Angka yang diberikan kepada setiap anak biasanya bervariasi sesuai dengan hasil ulangan yang telah mereka peroleh dari hasil penilaian pendidik. Angka atau nilai yang baik memberikan motivasi kepada anak didik untuk belajar.

- 2) Hadiah
Hadiah adalah sesuatu yang diberikan kepada orang lain sebagai penghargaan atau kenang-kenangan/cendramata. Pendidik dapat memberikan hadiah kepada peserta didik yang berprestasi.
- 3) Pujian
Pujian adalah alat motivasi yang positif. Dalam kegiatan belajar mengajar, pujian dapat dimanfaatkan sebagai alat motivasi.
- 4) Gerakan tubuh
Gerakan tubuh merupakan penguatan yang dapat membangkitkan gairah belajar anak didik, sehingga proses belajar mengajar lebih menyenangkan.
- 5) Memberi tugas
Tugas adalah suatu pekerjaan yang menuntut pelaksanaan untuk diselesaikan.
- 6) Memberi ulangan
Ulangan adalah salah satu strategi yang penting dalam pengajaran. Dalam kegiatan belajar mengajar, ulangan dapat pendidik manfaatkan untuk membangkitkan perhatian anak didik terhadap bahan yang diberikan di kelas.
- 7) Mengetahui hasil
Mengetahui hasil membuat seseorang berusaha dengan cara apa pun agar keinginannya menjadi kenyataan atau terwujud.
- 8) Hukuman
Hukuman adalah *reinforcement* yang negatif, tetapi diperlukan dalam pendidikan. Hukuman yang dimaksud adalah hukuman yang bersifat mendidik. Hukuman yang diberikan dapat berupa mencatat bahan pelajaran yang ketinggalan, menjelaskan kembali bahan pelajaran yang telah dijelaskan pendidik.

Pemberian motivasi oleh pendidik sangat penting dalam proses pembelajaran agar terjadinya pembelajaran yang menyenangkan. Sedangkan Sardiman dalam Sumantri (2019: 383-385) berpendapat cara-cara pemberian motivasi ada 11 macam, yaitu.

- 1) Memberi angka

- Angka dalam hal ini sebagai simbol nilai dari kegiatan belajarnya.
- 2) Memberi hadiah
Hadiah dapat juga dikatakan sebagai motivasi tetapi tidak selalu demikian.
 - 3) Saingan atau kompetensi
Saingan atau kompetensi dapat dijadikan motivasi untuk mendorong siswa aktif untuk belajar.
 - 4) *Ego-involvement*
Menumbuhkan kesadaran kepada peserta didik agar merasakan betapa pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan sehingga belajar keras dengan mempertaruhkan harga diri adalah sebagai salah satu bentuk motivasi yang cukup penting.
 - 5) Memberi ulangan
Peserta didik akan giat jika mengetahui akan ada ulangan.
 - 6) Mengetahui hasil
Mengetahui hasil pekerjaan atau belajar apalagi mengetahui hasil belajarnya baik akan mendorong peserta didik lebih giat belajar.
 - 7) Memberi pujian
Apabila ada peserta didik yang sukses menyelesaikan tugas dengan perlu diberikan pujian.
 - 8) Hukuman
Hukuman sebagai *reinforcement* yang positif sekaligus merupakan motivasi yang baik.
 - 9) Membangkitkan hasrat untuk belajar
Tutor senantiasa membangkitkan hasrat untuk belajar kepada peserta didik.
 - 10) Minat
Motivasi belajar erat kaitannya dengan minat. Motivasi muncul karena ada kebutuhan, begitu juga dengan minat sehingga tepat kalau minat merupakan alat motivasi yang pokok.
 - 11) Tujuan yang diakui
Rumusan tujuan yang diakui dan diterima baik oleh peserta didik merupakan alat motivasi yang sangat penting.

Peneliti menyimpulkan bahwa terdapat beberapa bentuk motivasi yang dapat diberikan kepada peserta didik, yaitu memberi angka, hadiah, memberikan pujian, gerakan tubuh, memberi tugas, memberi ulangan, mengetahui hasil, memberi hukuman, minat,

membangkitkan semangat belajar, dan memberikan serangkaian kegiatan pembelajaran.

e. Indikator Motivasi Belajar

Indikator motivasi belajar berkaitan dengan dorongan internal maupun eksternal pada diri peserta didik. Menurut Uno dalam Sumantri (2019: 386) motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada peserta didik yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung dan mempunyai peran besar dalam keberhasilan seseorang dalam belajar. Indikator motivasi belajar diklasifikasikan sebagai berikut.

- 1) Adanya hasrat dan keinginan untuk melakukan kegiatan.
- 2) Adanya dorongan dan kebutuhan melakukan kegiatan.
- 3) Adanya harapan dan cita-cita
- 4) Penghargaan dan penghormatan atas diri.
- 5) Adanya lingkungan yang baik.
- 6) Adanya kegiatan yang menarik.

Sedangkan Sumantri (2019 : 387) menyebut ada enam indikator motivasi belajar, yaitu sebagai berikut.

- 1) Adanya hasrat dan keinginan untuk sukses dan berhasil.
- 2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar.
- 3) Adanya harapan dan cita-cita masa depan.
- 4) Adanya penghargaan dalam kelompok.
- 5) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar.
- 6) Adanya lingkungan yang kondusif, sehingga peserta didik dapat belajar dengan baik.

Berdasarkan pendapat para ahli, peneliti menggunakan indikator motivasi belajar menurut Uno dalam Sumantri (2019: 386) yaitu: (1) Adanya keinginan, (2) Dorongan kebutuhan, (3) Harapan dan cita-cita, (4) penghargaan, (5) Lingkungan yang baik, dan (6) Kegiatan menarik.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan digunakan sebagai acuan atau pembandingan dalam melakukan penelitian. Beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian korelasi ini yaitu sebagai berikut.

1. Penelitian Siti Roazah

Hasil penelitian yang dilaksanakan oleh Siti Roazah (2018) menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara keterampilan mengadakan variasi media pembelajaran dan keterampilan menjelaskan dengan minat belajar bahasa Arab peserta didik SDI Al-Hakim Boyolangu Tulungagung, yaitu sebesar 0,893 dengan nilai sig. F change adalah 0,000. Berdasarkan tabel model summary diperoleh nilai probabilitas (sig. F change) = 0,000. Karena nilai sig. F change $0,000 < 0,05$, maka keputusannya adalah H_0 ditolak dan H_a diterima.

2. Penelitian Anisa Ratri Cahyani

Hasil penelitian yang dilaksanakan Anisa Ratri Cahyani (2018) menunjukkan adanya hubungan yang positif antara motivasi belajar dan gaya belajar terhadap hasil belajar IPS peserta didik kelas V SDN Gugus Melati Kecamatan Banyuurip Kabupaten Purworejo dengan nilai r hitung sebesar 0,775 dan r tabel 0,195 dengan nilai signifikan 0,05. Besarnya kontribusi motivasi belajar dan gaya belajar terhadap hasil belajar IPS sebesar 60%. Hasil penelitian disimpulkan bahwa ada hubungan yang positif antara motivasi belajar dan gaya belajar terhadap hasil belajar IPS peserta didik kelas V SDN Gugus Melati Kecamatan Banyuurip Kabupaten Purworejo.

3. Penelitian Asniar

Hasil penelitian yang dilakukan Asniar (2022) menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara variasi mengajar guru dengan motivasi belajar siswa sekolah

dasar, hasil analisis statistik inferensial diperoleh r hitung $0,463 \geq r$ tabel $0,2133$ dengan signifikansi 5% . Dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara variasi mengajar pendidik dengan motivasi belajar peserta didik kelas tinggi SD Inpres 6/86 Biru Kecamatan Tenete Riattang Kabupaten Bone.

4. Penelitian Hendra Yusuf Prasetyo

Hasil penelitian yang dilaksanakan Hendra Yusuf Prasetyo (2018) menunjukkan adanya hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi belajar dan sumber belajar dengan hasil belajar IPA kelas V SDN Gugus Dr. Cipto Mangunkusumo Jawaana Kabupaten Pati. Hasil belajar IPA r hitung lebih besar dari r tabel, yaitu $0,686 > 0,195$ dan nilai $\text{sig } f$ change lebih kecil dari taraf signifikansi 5% , yaitu $0,000 < 0,05$, artinya sumber belajar terhadap hasil belajar IPA Kelas V SDN Gugus Dr. Cipto Mangunkusumo Juwana Kabupaten Pati.

5. Penelitian Sofia Langis

Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar siswa dengan persamaan regresi $50,740 + 0,4555x$ dengan kontribusi motivasi terhadap hasil belajar sebesar $0,952$ atau $95,2\%$ sementara $0,48$ atau $4,8$ sisanya dipengaruhi oleh faktor lain. Berdasarkan penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar siswa kelas IV SD pada tema Daerah Tempat Tinggalku di Gugus V Kecamatan Golewa Kabupaten Ngada Tahun Pelajaran 2019/2020.

6. Zahrotun Nasihah

Hasil penelitian yang dilakukan Zahrotun Nasihah (2020) menunjukkan adanya hubungan yang positif dan signifikan antara

motivasi dan disiplin belajar Mupel PJOK, nilai r hitung 0,743 dan termasuk kategori kuat serta berkontribusi sebesar 55,1%. Simpulan dari penelitian ini yaitu adanya hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi dan disiplin belajar dengan hasil belajar Mupel PJOK peserta didik Kelas V SDN Gugus Larasati Kecamatan Gunungpati Semarang.

C. Kerangka Pikir dan Paradigma Penelitian

a. Kerangka Pikir

Sugiyono (2016: 91) kerangka pikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Kerangka pikir dalam sebuah penelitian digunakan untuk membantu peneliti memahami variabel-variabel dalam penelitiannya. Adanya kerangka pikir dapat mempermudah dalam mengidentifikasi hubungan antara variabel terikat dan variabel bebas dalam penelitian. Variabel bebas pada penelitian ini adalah keterampilan dasar mengajar dan motivasi belajar, sedangkan variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar. Berdasarkan hal tersebut, kerangka pikir dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut. Masalah dalam penelitian ini berdasarkan penelitian pendahuluan yaitu masih rendahnya ketuntasan hasil belajar peserta didik yang disebabkan oleh kurangnya keterampilan dasar mengajar pendidik, khususnya keterampilan dalam mengadakan variasi mengajar. Pendidik harus mampu menciptakan pembelajaran yang menarik agar dapat mengatasi kebosanan peserta didik sehingga hasil belajar peserta didik dapat meningkat.

Berdasarkan masalah tersebut, terdapat hubungan antara variabel yang akan diteliti, namun hal itu perlu dibuktikan secara ilmiah melalui penelitian. Jenis penelitian yang dilaksanakan yaitu korelasi dengan pendekatan penelitian kuantitatif. Metode penelitian yang digunakan

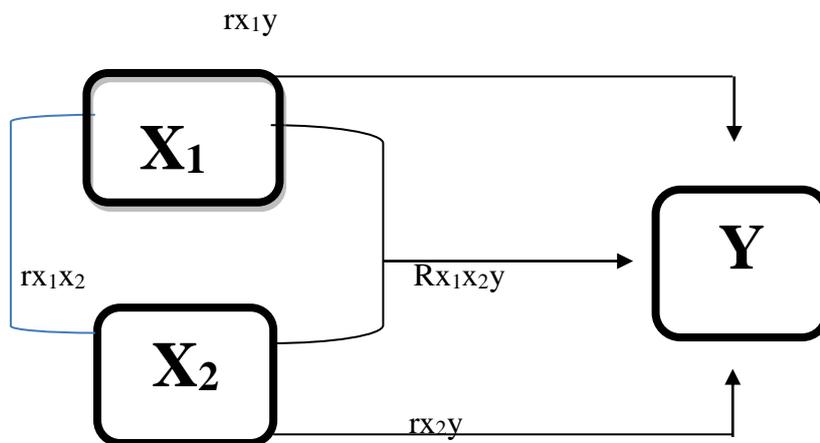
ex-postfacto korelasional.

Langkah-langkah dalam penelitian ini yaitu dengan memberikan angket kepada peserta didik yang dijadikan sampel penelitian. Angket tersebut sebelumnya diuji cobakan dan telah dihitung serta dianalisis yang telah valid dan reliabel. Angket tersebut mengacu pada indikator keterampilan mengadakan variasi dan motivasi belajar. Angket yang telah diujikan kemudian dihitung dan dianalisis hubungan antar variabelnya.

Hasil yang diharapkan dari penelitian ini yaitu dapat mengetahui Hubungan Keterampilan Mengadakan Variasi dan Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas V SD Negeri Se-Gugus Cut Nyak Dien Kecamatan Metro Timur, Hubungan Keterampilan Mengadakan Variasi dan Hasil Belajar Tematik Peserta Didik Kelas V SD Negeri Se-Gugus Cut Nyak Dien Kecamatan Metro Timur, Hubungan Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Tematik Peserta Didik Kelas V SD Negeri Se-Gugus Cut Nyak Dien Kecamatan Metro Timur, Hubungan Keterampilan Mengadakan Variasi dan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Tematik Peserta Didik Kelas V SD Negeri Se-Gugus Cut Nyak Dien Kecamatan Metro Timur.

b. Paradigma Penelitian

Paradigma penelitian merupakan dasar untuk menentukan cara berpikir atau cara pandang peneliti dalam melakukan penelitian. Menurut Sugiyono (2015: 66) paradigma penelitian dalam hal ini diartikan sebagai pola pikir yang menunjukkan hubungan antara variabel yang akan diteliti sekaligus mencerminkan jenis dan jumlah rumusan masalah yang perlu dijawab melalui penelitian, teori yang digunakan untuk merumuskan hipotesis, jenis dan jumlah hipotesis, dan teknik analisis statistik yang digunakan. Gambaran paradigma pada penelitian ini adalah.



Gambar 1. Paradigma Penelitian

Keterangan :

X_1 = Keterampilan Mengadakan Variasi

X_2 = Motivasi Belajar

Y = Hasil Belajar Tematik

→ = Hubungan

Sumber: Sugiyono (2015: 68)

D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kajian teori, kerangka pikir dan penelitian yang relevan maka hipotesis pada penelitian ini yaitu.

1. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara keterampilan mengadakan variasi dengan hasil belajar tematik peserta didik kelas V SD Negeri Gugus Cut Nyak Dien Kecamatan Metro Timur.
2. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar tematik peserta didik kelas V SD Negeri Gugus Cut Nyak Dien Kecamatan Metro Timur.
3. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara keterampilan mengadakan variasi dan motivasi belajar peserta didik kelas V SD Negeri Gugus Cut Nyak Dien Kecamatan Metro Timur.
4. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara keterampilan mengadakan variasi dan motivasi belajar secara bersama-sama dengan hasil belajar tematik peserta didik kelas V SD Negeri Gugus Cut Nyak Dien Kecamatan Metro Timur.

III. METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan jenis penelitian korelasi. Metode yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah *ex postfacto* korelasional. Menurut Sukardi dalam Fitri dan Haryanti (2020: 27) disebut *ex postfacto* karena para peneliti berhubungan dengan variabel yang telah terjadi dan mereka tidak perlu memberikan perlakuan terhadap variabel yang diteliti. Pada penelitian ini, variabel bebas dan variabel terikat sudah dinyatakan secara eksplisit, untuk kemudian dihubungkan sebagai penelitian korelasi atau diprediksi jika variabel bebas mempunyai pengaruh tertentu pada variabel terikat. Sedangkan untuk mencari hubungan maupun prediksi, dianjurkan menggunakan hipotesis sebagai petunjuk dalam pemecahan permasalahan.

Menurut Sugiyono dalam Fitri dan Haryanti (2020: 33) penelitian kuantitatif merupakan salah satu jenis penelitian yang spesifikasinya adalah sistematis, terencana, dan terstruktur dengan jelas sejak awal hingga pembuatan desain penelitiannya. Penelitian yang akan dilakukan ini bertujuan untuk mengetahui tingkat hubungan antara keterampilan dasar mengajar dan motivasi belajar dengan hasil belajar peserta didik kelas V SD Negeri se-Gugus Cut Nyak Dien Kecamatan Metro Timur.

B. Setting Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat yang dipilih untuk melakukan penelitian adalah Sekolah Dasar yang berada di Gugus Cut Nyak Dien, Kecamatan Metro Timur, Kota Metro, Provinsi Lampung. SD Negeri yang ada di Gugus Cut Nyak Dien adalah SD Negeri 1 Metro Timur, SD Negeri 2 Metro Timur, SD Negeri 8 Metro Timur, SD Negeri 9 Metro Timur, dan SD Negeri 10 Metro Timur.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2021/2022. Adapun penelitian dilaksanakan selama 4 bulan, dimulai dari bulan Februari sampai bulan Mei 2022.

C. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian merupakan langkah-langkah yang akan dilakukan oleh peneliti untuk melaksanakan penelitian. Tahap-tahap penelitian korelasi yang akan dilaksanakan peneliti adalah sebagai berikut.

1. Melakukan penelitian pendahuluan ke SD Negeri Gugus Cut Nyak Dien.
2. Memilih subjek penelitian yaitu peserta didik kelas VSD Negeri Gugus Cut Nyak Dien yang terdiri dari SD Negeri 1 Metro Timur, SD Negeri 2 Metro Timur, SD Negeri 8 Metro Timur, SD Negeri 9 Metro Timur, dan SD Negeri 10 Metro Timur.
3. Menyusun kisi-kisi dan instrumen pengumpul data berupa angket.
4. Menguji coba instrumen pengumpul data pada subjek uji coba instrumen. Sedangkan subjek uji coba instrumen kuesioner (angket) yaitu 20 orang peserta didik yang merupakan bagian dari subjek penelitian namun tidak termasuk sampel dalam penelitian.
5. Menganalisis data dari hasil uji coba instrumen untuk mengetahui apakah instrumen yang dibuat telah valid dan reliabel.
6. Melaksanakan penelitian dengan menyebarkan instrumen angket

kepada sampel penelitian. Sedangkan untuk mengetahui hasil belajar peserta didik, peneliti melakukan studi dokumentasi yaitu mengumpulkan data dari dokumen hasil nilai *Mid* semester ganjil dari pendidik kelas V SD Negeri Gugus Cut Nyak Dien.

7. Menghitung data yang diperoleh untuk mengetahui hubungan antara keterampilan dasar mengajar dan motivasi belajar dengan hasil belajar peserta didik kelas V SD Negeri Gugus Cut Nyak Dien.
8. Interpretasi hasil perhitungan data.

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi suatu penelitian merupakan kumpulan suatu individu atau objek yang merupakan sifat-sifat umum. Surachman dalam Fitri dan Haryanti (2020: 103) menyatakan bahwa populasi adalah generalisasi yang terdiri dari objek dan subjek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik sebuah kesimpulan. Populasi pada penelitian ini adalah peserta didik kelas V SD Negeri Gugus Cut Nyak Dien yang terdiri dari SD Negeri 1 Metro Timur, SD Negeri 2 Metro Timur, SD Negeri 8 Metro Timur, SD Negeri 9 Metro Timur, dan SD Negeri 10 Metro Timur tahun pelajaran 2021/2022.

Populasi dalam penelitian ini disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 2. Data Peserta Didik Kelas V SD Negeri Gugus Cut Nyak Dien Kecamatan Metro Timur Tahun Pelajaran 2021/2022

No.	Nama Sekolah	Banyaknya (orang)
1.	SD Negeri 1 Metro Timur	43
2.	SD Negeri 2 Metro Timur	57
3.	SD Negeri 8 Metro Timur	56
4.	SD Negeri 9 Metro Timur	21
5.	SD Negeri 10 Metro Timur	39
Jumlah		216

Sumber: Dokumen Guru Kelas V SD Negeri Gugus Cut Nyak Dien Kecamatan Metro Timur

Berdasarkan tabel 2, peserta didik dengan jumlah terbanyak yaitu SD Negeri 2 Metro Timur dengan jumlah 57, sedangkan yang paling sedikit yaitu SD Negeri 9 Metro Timur dengan jumlah 21. Adapun jumlah peserta didik di SD Negeri 8 Metro Timur yaitu 56, SD Negeri 1 Metro Timur yaitu 43, dan SD Negeri 10 sebanyak 39 orang. Jadi jumlah keseluruhan peserta didik ada 216 orang yang merupakan populasi pada penelitian ini.

2. Sampel Penelitian

Sampel adalah sebagian perwakilan yang mewakili populasi yang diteliti.

Arikunto dalam Fitri & Haryanti (2020: 103) sampel adalah bagian dari populasi. Sampel penelitian adalah sebagian dari populasi yang diambil sebagai sumber data dan dapat mewakili seluruh populasi. Pada penelitian ini digunakan teknik *probability sampling*. Teknik *probability sampling* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *proportionate stratified random sampling*. Adapun menurut Riduwan (2014: 58) teknik *proportionate stratified random sampling* adalah pengambilan sampel dari anggota populasi secara acak dan berstrata secara proporsional.

Penelitian ini dilakukan untuk menentukan jumlah sampel yang akan diambil, pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan rumus dari Taro Yamane atau Slovin yaitu sebagai berikut.

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1}$$

Keterangan:

n = jumlah sampel

N = jumlah populasi

d = presisi yang ditetapkan 10%

Sumber: Yamane dalam Riduwan (2014: 58)

cara mencari sampel penelitian dengan rumus tersebut akan disajikan berikut ini.

$$n = \frac{216}{216(0,1)^2 + 1} = 68,35$$

Berdasarkan rumus tersebut diperoleh jumlah sampel menurut stratum (n_i) pada penelitian ini sebagai berikut.

Tabel 3. Jumlah sampel penelitian

No	Nama Sekolah	Populasi	Perhitungan	Sampel
1.	SD Negeri 1 Metro Timur	43	$\frac{68,35}{216} \times 43 = 13,60$	14
2.	SD Negeri 2 Metro Timur	57	$\frac{68,35}{216} \times 57 = 18,03$	19
3.	SD Negeri 8 Metro Timur	56	$\frac{68,35}{216} \times 56 = 17,72$	18
4.	SD Negeri 9 Metro Timur	21	$\frac{68,35}{216} \times 21 = 6,64$	7
5.	SD Negeri 10 Metro Timur	39	$\frac{68,35}{216} \times 39 = 12,34$	13
Jumlah		216		71

Sumber: Dokumentasi pendidik kelas V SD Negeri Gugus Cut Nyak Dien

Berdasarkan tabel 3. Sampel penelitian terbanyak yaitu SD Negeri 2 Metro Timur dengan jumlah 19 orang sedangkan yang paling sedikit dari SD Negeri 9 Metro Timur dengan jumlah 7 orang. Kemudian dari SD Negeri 8 Metro Timur sebanyak 18 orang, SD Negeri 1 Metro Timur sebanyak 14 orang dan SD Negeri 10 Metro Timur 13 orang. Jadi kesimpulannya jumlah sampel pada penelitian ini berjumlah 71 orang peserta didik.

Penentuan anggota sampel pada penelitian ini menggunakan undian. Langkah menentukan sampel adalah menuliskan nomor undianpeserta didik pada potongan kertas kecil, sesuai dengan jumlah anggota populasi dan digulung serta dimasukkan ke dalam kotak undian kemudian diundi.

Nomor undian yang keluar dinyatakan sebagai anggota sampel hingga diperoleh jumlah sampel yang diperlukan.

E. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel Penelitian

1. Variabel Penelitian

Variabel penelitian berkaitan dengan apa yang akan diteliti dalam sebuah penelitian. Sugiyono (2015: 60) variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan.

Terdapat variabel yang memengaruhi (sebab) dan variabel yang dipengaruhi (akibat). Variabel bebas (independen) merupakan variabel yang memengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (dependen). Sedangkan variabel terikat (dependen) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (independen), Sugiyono (2015: 61). Dalam penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu.

1. Variabel Bebas (Independen)

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah:

- a. Keterampilan mengadakan variasi (X_1).
- b. Motivasi belajar (X_2).

2. Variabel Terikat (Dependen)

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar tematik peserta didik kelas V SD Negeri Gugus Cut Nyak Dien Kecamatan Metro Timur (Y).

2. Definisi Operasional Variabel

Terdapat tiga variabel yang akan diteliti dalam penelitian ini yaitu Keterampilan dasar mengajar (X_1), motivasi belajar (X_2), dan hasil belajar (Y), dengan definisi sebagai berikut.

a. Keterampilan Mengadakan Variasi

Keterampilan dasar mengajar pendidik adalah keterampilan ataupun kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang pendidik maupun calon pendidik untuk mengatasi kebosanan peserta didik sehingga dalam melaksanakan proses pembelajaran di sekolah dapat berjalan secara efektif dan efisien dan tujuan pembelajaran dapat tercapai. Penelitian ini peneliti memfokuskan pada keterampilan mengadakan variasi. Keterampilan yang harus dimiliki oleh pendidik dalam pembelajaran untuk mengatasi kebosanan dan membuat pembelajaran menjadi menarik dan menyenangkan. Adapun indikator keterampilan mengadakan variasi yang digunakan meliputi tiga aspek, yaitu variasi dalam gaya mengajar, variasi dalam menggunakan media dan bahan pengajaran, dan variasi dalam interaksi antara pendidik dengan peserta didik.

Data peserta didik kelas V SD Negeri Gugus Cut Nyak Dien Kecamatan Metro Timur tentang keterampilan mengadakan variasi didapat dari sebaran angket dengan menggunakan skala *likert* tanpa pilihan jawaban netral. Setelah melalui tahapan tersebut, maka selanjutnya peneliti memberikan skor terhadap pernyataan yang ada pada angket. Adapun pemberian skor untuk tiap-tiap jawaban dapat dilihat pada tabel 7.

b. Motivasi Belajar

Motivasi belajar adalah suatu dorongan dari dalam maupun dari luar diri seseorang dengan adanya hasrat dan minat untuk bertindak. Motivasi dapat timbul karena adanya faktor-faktor yang memengaruhinya seperti faktor dari dalam dan faktor dari luar individu tersebut. Motivasi belajar yang besar cenderung menyebabkan hasil belajar yang tinggi, dan sebaliknya motivasi belajar yang rendah akan menyebabkan hasil belajar rendah. Adapun indikator yang akan peneliti gunakan adalah indikator

menurut Uno dalam Sumantri (2019: 386) yaitu: (1) Adanya keinginan, (2) Dorongan kebutuhan, (3) Harapan dan cita-cita, (4) penghargaan, (5) Lingkungan yang baik, dan (6) Kegiatan menarik.

Data peserta didik kelas V SD Negeri Gugus Cut Nyak Dien Kecamatan Metro Timur tentang motivasi belajar didapat dari sebaran angket dengan menggunakan skala *likert* tanpa pilihan jawaban netral. Adapun pemberian skor untuk tiap-tiap jawaban dapat dilihat pada tabel 7 skor penilaian jawaban angket.

c. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan yang dicapai oleh peserta didik yang telah melalui proses pembelajaran. Hasil belajar dapat berupa pencapaian dari peningkatan pengetahuan (aspek kognitif), perubahan sikap atau perilaku (aspek afektif), dan keterampilan (aspek psikomotor). Hasil belajar yang digunakan pada penelitian ini dilihat dari hasil nilai *Mid* semester ganjil peserta didik kelas V SD Negeri Gugus Cut Nyak Dien Kecamatan Metro Timur tahun pelajaran 2021/2022.

F. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi bisa dikatakan sebagai suatu proses yang dilakukan melalui pengamatan langsung untuk mendapatkan informasi-informasi yang dibutuhkan. Menurut Muhidin dan Abdurahman (2017: 19) teknik observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data di mana peneliti mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap objek yang diteliti, baik dalam situasi buatan yang secara khusus diadakan (laboratorium) maupun dalam situasi alamiah atau sebenarnya (lapangan). Observasi dalam penelitian ini dilakukan untuk memperoleh data tentang sekolah yang menjadi objek penelitian.

Penelitian ini akan dilaksanakan di SD Negeri Gugus Cut Nyak Dien Kecamatan Metro Timur.

2. Kuesioner(Angket)

Kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang efisien dimana seorang peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur. Menurut Muhidin dan Abdurahman (2017: 25) kuesioner atau yang dikenal sebagai angket merupakan salah satu teknik pengumpulan data dalam bentuk pengajuan pertanyaan tertulis melalui sebuah daftar pertanyaan yang sudah dipersiapkan sebelumnya, dan harus diisi oleh responden. Siregar (2013: 250) analisis hubungan korelasi adalah suatu bentuk analisis data dalam penelitian yang bertujuan untuk mengetahui kekuatan atau bentuk arah hubungan di antara dua variabel atau lebih, dan besarnya pengaruh yang disebabkan oleh variabel yang satu (variabel bebas) terhadap variabel lainnya (variabel terikat). Berikut ini kisi-kisi instrumen angket keterampilan mengadakan variasi dan motivasi belajar.

Tabel 4. Kisi-Kisi Instrumen Angket Keterampilan Mengadakan Variasi

No	Indikator	Sub Indikator	Butir Angket	
			Pernyataan positif	Pernyataan negatif
1.	Variasi gaya mengajar	a. Variasi suara	1, 2	3,4
		b. Penekanan (<i>focusing</i>)	5, 6, 7	8
		c. Pemberian waktu (<i>pausing</i>)	9, 10, 11, 12	13, 14
		d. Kontakpandang	15	16, 17
		e. Gerakan anggota badan (<i>gesturing</i>)	18, 19, 20	21
		f. Pindah posisi	22, 23, 24	25
2.	Variasi media dan bahan pengajaran	a. Variasi media pandang (<i>Visual</i>)	26, 27	28
		b. Variasi Media dengar (<i>audio</i>)	29	30
		c. Variasi media taktil	31, 32	33, 34
3.	Variasi interaksi pendidik dengan peserta didik.	a. Peserta didik mandiri	35, 36	37, 38
		b. Peserta didik Pasif	39	40

Adopsi: Djamarah dan Zain (2013: 167-172)

Tabel 5. Kisi-Kisi Instrumen Angket Motivasi Belajar

No	Indikator	Sub Indikator	Butir Angket	
			Pernyataan positif	Pernyataan negatif
1.	Adanya keinginan	a. Tidak mudah putus asa.	1, 2	3, 4, 5
		b. Tidak mudah puas dengan hasil yang dicapai	6, 7, 8	9, 10
		c. Ulet dalam menghadapi kesulitan belajar	11, 12	13
2.	Dorongan kebutuhan	d. Rasa ingin tahu.	14, 15	16, 17
		e. Minat dalam belajar.	18, 19	20, 21
3.	Harapan dan cita-cita	f. Upaya untuk meraih cita-cita.	22, 23	24
		g. Ketekunan dalam belajar.	25, 26	27
4.	Penghargaan	a. Ganjaran dan hukuman.	28, 29	30, 31
		b. Mendapat pujian.	32, 33	34
5.	Lingkungan yang baik	Suasana tempat belajar.	35, 36	37
6.	Kegiatan menarik	Kreatif dalam penyampaian materi.	38, 39	40

Adopsi: Uno dalam sumantri (2019: 386)

Tabel 6. Rubrik Jawaban Angket

Alternatif Jawaban	Kriteria
Selalu	Apabila pernyataan tersebut dilakukan 5-6 kali dalam 1 minggu.
Sering	Apabila pernyataan tersebut dilakukan 3-4 kali dalam 1 minggu.
Kadang-kadang	Apabila pernyataan tersebut dilakukan 1-2 kali dalam 1 minggu.
Tidak pernah	Apabila pernyataan tersebut tidak pernah dilakukan.

Sumber: Sugiyono (2018: 93)

Untuk menghindari sikap ragu-ragu dari responden dan tidak mempunyai jawaban yang jelas maka pada penelitian yang akan dilakukan menggunakan jenis angket tertutup serta menggunakan skala *Likert*. Hal ini karena skala *Likert* memiliki empat kemungkinan jawaban tanpa jawaban netral. Setelah adanya kisi-kisi indikator angket keterampilan mengadakan variasi dan motivasi belajar tersebut, kemudian terdapat teknik dalam pemberian skor jawaban angket. Berikut ini disajikan secara rinci teknik skor yang dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 7. Skor Penilaian Jawaban Angket

Bentuk pilihan jawaban	Skor	
	Pernyataan Positif	Pernyataan Negatif
Selalu	4	1
Sering	3	2
Kadang-kadang	2	3
Tidak pernah	1	4

Sumber: Sugiyono (2015: 135)

3. Studi Dokumentasi

Keberhasilan belajar peserta didik tanpa menguji (non-tes) bisa didapatkan dari pemeriksaan dokumen hasil belajar peserta didik yang dimiliki oleh seorang pendidik. Data hasil belajar peserta didik dalam penelitian ini, yaitu nilai *Mid* kelas V SD Negeri1 Metro Timur, SD Negeri 2 Metro Timur, SD Negeri 8 Metro Timur, SD Negeri 9 Metro Timur, dan SD Negeri 10 Metro Timur pada pembelajaran tematik tahun pelajaran 2021/2022.

G. Uji Prasyarat Instrumen

1. Uji coba Instrumen Penelitian

Uji coba dilakukan untuk memenuhi persyaratan instrument penelitian yaitu valid dan reliabel. Setelah instrument dinyatakan valid dan reliabel, maka instrument dapat digunakan. Instrument yang dimaksud adalah angket atau kuesioner keterampilan mengadakan variasi dan motivasi belajar yang diujikan pada responden uji instrument yaitu 33 peserta didik kelas V B SD Negeri 5 Metro Timur yang tidak termasuk dalam sampel penelitian.

2. Uji Validitas Instrumen

Menurut Arikunto dalam Sundayana (2015: 59) validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrument. Suatu instrument dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan. Sebuah instrument dikatakan valid apabila dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat. Peneliti menguji validitas angket menggunakan rumus korelasi *person product*

Moment (PPM) yang dikemukakan oleh Pearson dalam Muncarno (2017: 57) dengan rumus sebagai berikut.

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X) (\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \cdot \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien antara variabel X dan Y

N = Jumlah responden

X = Skor mentah variabel X

Y = Skor mentah variabel Y

Sumber: Muncarno (2017: 51)

Kriteria pengujian apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan $\alpha = 0,05$, maka alat ukur tersebut dinyatakan valid, dan sebaliknya apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka alat ukur tersebut tidak valid.

3. Uji Reliabilitas Instrumen

Instrumen pengumpulan data dikatakan reliable jika pengukurannya sama. Menurut Muhidin dan Abdurahman (2017: 37) uji reliabilitas instrument bertujuan untuk mengetahui konsistensi dari instrument sebagai alat ukur, sehingga hasil suatu pengukuran dapat dipercaya. Sugiyono (2015: 131) menjelaskan instrumen yang reliabel adalah instrumen yang biladigunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Perhitungan reliabilitas instrumen didasarkan pada pendapat Kasmadi dan Nia (2014: 79) yang menyatakan bahwa untuk menghitung reliabilitas dapat digunakan rumus korelasi *alpha cronbach*, yaitu:

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \cdot \left(1 - \frac{\sum \sigma_i}{\sigma_{total}} \right)$$

Keterangan:

r_{11} = Reliabilitas instrumen

n = Banyaknya soal

$\sum \sigma_i$ = Varians skor tiap-tiap item

σ_{total} = Varians total

Mencari varians skor tiap-tiap item (σ_i) digunakan rumus:

$$\sigma_i = \frac{\sum X_i^2 - \frac{(\sum X_i)^2}{N}}{N}$$

Keterangan:

σ_i = Varians skor tiap-tiap item

$\sum X_i$ = Jumlah item X_i

N = Jumlah responden

Selanjutnya untuk mencari varians total (σ_{total}) dengan rumus:

$$\sigma_{total} = \frac{\sum X_{total}^2 - \frac{(\sum X_{total})^2}{N}}{N}$$

Keterangan:

σ_{total} = Varians total

$$\frac{\sum X_{\text{total}}}{N} = \text{Jumlah item X total}$$

$$= \text{Jumlah responden}$$

Hasil perhitungan dari rumus korelasi *alpha cronbach* (r_{11})

dikonsultasikan dengan nilai tabel r product moment dengan $dk = N - 1$,

dan α sebesar 5% atau 0,05. Kaidah keputusan sebagai berikut.

Jika $r_{11} > r_{\text{tabel}}$ berarti reliabel, sedangkan jika $r_{11} < r_{\text{tabel}}$ berarti tidak reliabel.

4. Hasil Uji Prasarat Instrumen Penelitian

Uji coba instrument angket dilaksanakan pada hari Senin tanggal 21 Maret 2022. Responden uji coba instrument adalah 33 peserta didik kelas V B SD Negeri 5 Metro Timur yang bukan termasuk dalam sampel penelitian.

a. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Kuesioner (Angket)

Keterampilan Mengadakan Variasi

Berdasarkan uji coba instrument angket keterampilan mengadakan variasi, berikut peneliti sajikan hasil uji validitas dan reliabilitas instrument angket pada tabel berikut ini.

Tabel 8. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Angket Keterampilan Mengadakan Variasi

No Item		Uji Validitas			Uji Reliabilitas		
Diajukan	Dipakai	r_{hitung}	r_{tabel}	Status	r_{hitung}	r_{tabel}	Status
1	1	0,45	0,344	Valid	0,829	0,349	Reliabel
2		-0,020	0,344	Tidak Valid			Tidak diuji
3		0,315	0,344	Tidak Valid			Tidak diuji
4	4	0,428	0,344	Valid	0,829	0,349	Reliabel
5		0,253	0,344	Tidak Valid			Tidak diuji
6		0,263	0,344	Tidak Valid			Tidak diuji
7	7	0,547	0,344	Valid	0,829	0,349	Reliabel
8	8	0,456	0,344	Valid	0,829	0,349	Reliabel
9		-0,124	0,344	Tidak Valid			Tidak diuji
10	10	0,470	0,344	Valid	0,829	0,349	Reliabel
11	11	0,409	0,344	Valid	0,829	0,349	Reliabel
12		0,003	0,344	Tidak Valid			Tidak diuji
13		0,269	0,344	Tidak Valid			Tidak diuji
14	14	0,384	0,344	Valid	0,829	0,349	Reliabel
15	15	0,356	0,344	Valid	0,829	0,349	Reliabel

No Item		Uji Validitas			Uji Reliabilitas		
Diajukan	Dipakai	r_{hiung}	r_{tabel}	Status	r_{hiung}	r_{tabel}	Status
16		0,145	0,344	Tidak Valid			Tidak diuji
17	17	0,412	0,344	Valid	0,829	0,349	Reliabel
18	18	0,445	0,344	Valid	0,829	0,349	Reliabel
19		0,073	0,344	Tidak Valid			Tidak diuji
20		0,127	0,344	Tidak Valid			Tidak diuji
21	21	0,413	0,344	Valid	0,829	0,349	Reliabel
22		0,023	0,344	Tidak Valid			Tidak diuji
23	23	0,432	0,344	Valid	0,829	0,349	Reliabel
24		-0,052	0,344	Tidak Valid			Tidak diuji
25	25	0,443	0,344	Valid	0,829	0,349	Reliabel
26		0,314	0,344	Tidak Valid			Tidak diuji
27	27	0,463	0,344	Valid	0,829	0,349	Reliabel
28	28	0,515	0,344	Valid	0,829	0,349	Reliabel
29	29	0,460	0,344	Valid	0,829	0,349	Reliabel
30	30	0,467	0,344	Valid	0,829	0,349	Reliabel
31	31	0,368	0,344	Valid	0,829	0,349	Reliabel
32		0,092	0,344	Tidak Valid			Tidak diuji
33	33	0,451	0,344	Valid	0,829	0,349	Reliabel
34		0,118	0,344	Tidak Valid			Tidak diuji
35		-0,228	0,344	Tidak Valid			Tidak diuji
36	36	0,433	0,344	Valid	0,829	0,349	Reliabel
37		0,015	0,344	Tidak Valid			Tidak diuji
38	38	0,451	0,344	Valid	0,829	0,349	Reliabel
39	39	0,527	0,344	Valid	0,829	0,349	Reliabel
40	40	0,467	0,344	Valid	0,829	0,349	Reliabel

Sumber: Hasil penarikan angket uji coba instrument tanggal 21 Maret 2022

Berdasarkan hasil analisis validitas instrument keterampilan mengadakan variasi (Lampiran 18 halaman 125-130) terdapat 23 item pernyataan yang valid dan 17 pertanyaan yang tidak valid dari 40 item pertanyaan yang diajukan peneliti, 23 item pertanyaan yang valid tersebut digunakan peneliti untuk memperoleh data penelitian, sedangkan 17 item pertanyaan yang tidak valid tidak digunakan untuk pengambilan data penelitian.

Berdasarkan uji coba validitas instrument keterampilan mengadakan variasi, diketahui bahwa item pernyataan yang akan peneliti gunakan yaitu pernyataan nomor; 1, 4, 7, 8, 10, 11, 14, 15, 17, 18, 21, 23, 25, 27, 28, 29, 30, 31, 33, 36, 38, 39, dan 40. Namun, item-item pertanyaan tersebut belum tentu reliabel, oleh sebab itu perlu dilakukan uji reliabilitas terlebih dahulu. Berdasarkan hasil uji reliabilitas

instrument keterampilan mengadakan variasi (Lampiran 22 halaman 141-144) dapat diketahui bahwa keefisien korelasi (r_{11}) sebesar 0,829 sedangkan r_{tabel} sebesar 0,349. Hal ini berarti $r_{11} > r_{tabel}$ dengan interpretasi bahwa instrument reliabel.

b. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Kuesioner (Angket)

Motivasi Belajar

Berdasarkan uji coba instrument angket motivasi belajar, berikut peneliti sajikan hasil uji validitas dan reliabilitas instrument angket pada tabel berikut ini.

Tabel 9. Hasil Uji Validitas Dan Reliabilitas Instrumen Angket Motivasi Belajar

Nomor Item		Uji Validitas			Uji Reliabilitas		
Diajukan	Dipakai	r_{hitung}	r_{tabel}	Status	r_{hitung}	r_{tabel}	Status
1	1	0,373	0,344	Valid	0,787	0,349	Reliabel
2		0,309	0,344	Tidak Valid			Tidak diuji
3		0,112	0,344	Tidak Valid			Tidak diuji
4		0,246	0,344	Tidak Valid			Tidak diuji
5	5	0,390	0,344	Valid	0,787	0,349	Reliabel
6		0,332	0,344	Tidak Valid			Tidak diuji
7	7	0,377	0,344	Valid	0,787	0,349	Reliabel
8	8	0,396	0,344	Valid	0,787	0,349	Reliabel
9	9	0,350	0,344	Valid	0,787	0,349	Reliabel
10		0,334	0,344	Tidak Valid			Tidak diuji
11		0,293	0,344	Tidak Valid			Tidak diuji
12	12	0,447	0,344	Valid	0,787	0,349	Reliabel
13	13	0,454	0,344	Valid	0,787	0,349	Reliabel
14	14	0,392	0,344	Valid	0,787	0,349	Reliabel
15		0,050	0,344	Tidak Valid			Tidak diuji
16	16	0,385	0,344	Valid	0,787	0,349	Reliabel
17		0,058	0,344	Tidak Valid			Tidak diuji
18		0,090	0,344	Tidak Valid			Tidak diuji
19	19	0,373	0,344	Valid	0,787	0,349	Reliabel
20	20	0,363	0,344	Valid	0,787	0,349	Reliabel
21		0,018	0,344	Tidak Valid			Tidak diuji
22	22	0,451	0,344	Valid	0,787	0,349	Reliabel
23		0,201	0,344	Tidak Valid			Tidak diuji
24	24	0,416	0,344	Valid	0,787	0,349	Reliabel
25	25	0,389	0,344	Valid	0,787	0,349	Reliabel
26		-0,061	0,344	Tidak Valid			Tidak diuji
27	27	0,598	0,344	Valid	0,787	0,349	Reliabel
28	28	0,551	0,344	Valid	0,787	0,349	Reliabel
29	29	0,395	0,344	Valid	0,787	0,349	Reliabel
30	30	0,421	0,344	Valid	0,787	0,349	Reliabel

Nomor Item		Uji Validitas			Uji Reliabilitas		
Diajukan	Dipakai	r_{hitung}	r_{tabel}	Status	r_{hitung}	r_{tabel}	Status
31		0,312	0,344	Tidak Valid		0,349	Tidak diuji
32		-0,08	0,344	Tidak Valid		0,349	Tidak diuji
33	33	0,389	0,344	Valid	0,787	0,349	Reliabel
34		0,312	0,344	Tidak Valid		0,349	Tidak diuji
35	35	0,386	0,344	Valid	0,787	0,349	Reliabel
36		0,099	0,344	Tidak Valid		0,349	Tidak diuji
37	37	0,422	0,344	Valid	0,787	0,349	Reliabel
38		0,075	0,344	Tidak Valid		0,349	Tidak diuji
39	39	0,509	0,344	Valid	0,787	0,349	Reliabel
40	40	0,362	0,344	Valid	0,787	0,349	Reliabel

Sumber: Hasil penarikan angket uji coba instrument tanggal 21 Maret 2022.

Berdasarkan hasil analisis validitas instrument motivasi belajar (Lampiran 19 halaman 131-136) terdapa 23 item pertanyaan yang valid dan 17 item pertanyaan yang tidak valid dari 40 item pertanyaan yang diajukan oleh peneliti, 23 item pertanyaan yang valid tersebut digunakan peneliti unuk memperoleh data penelitian, sedangkan 17 item pertanyaan yang tidak valid tidak digunakan untuk pengambilan data penelitian.

Berdasarkan uji validitas instrument keterampilan mengadakan variasi, diketahui bahwa item pernyataan yang akan peneliti gunakan yaitu pernyataan nomor; 1, 5, 7, 8, 9, 12, 13, 14, 16, 19, 20, 22, 24, 25, 27, 28, 29, 30, 33, 35, 37, 39, dan 40. Namun, item-item pertanyaan tersebut belum tentu reliabel, oleh sebab itu perlu dilaukan uji reliabilitas terlebih dahulu. Berdasarkan hasil uji reliabilitas instrument keterampilan mengadakan variasi (Lampiran 23 halaman 145-147) dapat diketahui bahwa kefisien korelasi (r_{11}) sebesar 0,787sedangkan r_{tabel} sebesar 0,349. Hal ini berarti $r_{11} > r_{tabel}$ dengan interprestasi bahwa instrument reliabel.

H. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dari penelitian sebelum kemudian diuji hipotesis

untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara variabel X dan variabel Y haruslah diuji prasyarat analisis data.

Berikut uji prasyarat analisis data dan uji hipotesis.

1. Uji Prasyarat Analisis Data

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dalam penelitian ini dengan menggunakan metode Uji *Chi Kuadrat* (χ^2) yang diungkapkan oleh Riduwan (2013: 121) sebagai berikut.

$$\chi^2_{\text{hitung}} = \sum_{i=1}^k \frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$$

Keterangan:

χ^2_{hitung} = Nilai Chi Kuadrat hitung

f_o = Frekuensi hasil pengamatan

f_h = Frekuensi yang diharapkan

k = Banyaknya kelas interval

Tahap selanjutnya, membandingkan χ^2_{hitung} dengan χ^2_{tabel} nilai untuk

$\alpha = 0,05$ dan derajat kebebasan (dk) = $k - 1$, maka dikonsultasikan pada tabel Chi Kuadrat dengan kaidah keputusan sebagai berikut.

Jika $\chi^2_{\text{hitung}} \leq \chi^2_{\text{tabel}}$ artinya distribusi dinyatakan data normal,

Jika $\chi^2_{\text{hitung}} \geq \chi^2_{\text{tabel}}$ artinya distribusi data dinyatakan tidak normal.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel memiliki hubungan yang linear atau tidak. Rumus utama pada Uji Linearitas yaitu dengan Uji-F, seperti yang diungkapkan Riduwan (2013: 125) berikut:

$$F_{hitung} = \frac{RJKTC}{RJKE}$$

Keterangan:

F_{hitung} = Nilai uji F_{hitung}

RJKTC = Rata-rata Jumlah Kuadrat Tuna Cocok

RJKE = Rata-rata Jumlah Kuadrat Error

Tahap selanjutnya menentukan F_{tabel} dengan langkah seperti yang yaitu dk pembilang ($k - 2$) dan dk penyebut ($n - k$). Hasil nilai

F_{hitung}

dibandingkan dengan F_{tabel} dan selanjutnya ditentukan sesuai dengan

kaidah keputusan. Kaidah keputusan :

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, artinya data berpola linier, dan

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, artinya data berpola tidak linier.

2.Uji Hipotesis

Pengujian selanjutnya, yaitu uji hipotesis untuk mencari makna hubungan antara variabel X terhadap Y. Kegunaan *Pearson Product Moment* atau analisis korelasi adalah untuk mencari hubungan variabel

bebas (X) dengan variabel terikat (Y), maka peneliti menggunakan Uji *Pearson Product Moment* yaitu sebagai berikut.

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X) (\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \cdot \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien (r) antara variabel X dan Y

N = Jumlah sampel

X = Skor variabel X

Y = Skor variabel Y

Sumber: Riduwan (2013: 138)

Sedangkan, pengujian hipotesis ketiga yaitu hubungan keterampilan mengadakan variasi (X_1) dan minat belajar (X_2) secara bersama-sama

dengan hasil belajar tematik (Y) digunakan rumus kolerasi ganda (*multiple correlation*) yang diungkapkan Sugiyono (2015: 266) sebagai berikut.

$$R_{X_1 X_2 Y} = \sqrt{\frac{r_{X_1 Y}^2 + r_{X_2 Y}^2 - 2(r_{X_1 Y})(r_{X_2 Y})(r_{X_1 X_2})}{1 - r_{X_1 X_2}^2}}$$

Keterangan:

$R_{X_1 X_2 Y}$ = Kolerasi antara variabel X_1 dengan X_2 secara bersama-sama dengan variabel Y

$r_{X_1 Y}$ = Kolerasi *product moment* antara X_1 dan Y

$r_{X_2 Y}$ = Kolerasi *product moment* antara X_2 dan Y

$r_{X_1 X_2}$ = Kolerasi *product moment* antara X_1 dan X_2

Korelasi dilambangkan dengan (r) dengan ketentuan nilai r tidak lebih dari

harga (-1 ≤ r ≤ +1). Apabila nilai r = -1 artinya korelasi negatif sempurna; r = 0 artinya tidak ada korelasi; r = 1 berarti korelasi sangat kuat. Harga r akan dikonsultasikan dengan tabel kriteria interpretasi koefisien korelasi nilai r sebagai berikut:

Tabel 10. Kriteria Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai (r)

Interval Koefisien	Kriteria validitas
0,80 – 1,000	Sangat kuat
0,60 – 0,799	Kuat
0,40 – 0,599	Cukup Kuat
0,20 – 0,399	Rendah
0,00 – 0,199	Sangat rendah

Sumber: Muncarno (2017: 58)

Rumus selanjutnya adalah mencari besar kecilnya kontribusi variabel X terhadap Y dengan rumus koefisien determinan sebagai berikut:

$$KP = R^2 \times 100\%$$

Keterangan :

KP= Nilai Koefisien (*determination*)

r = Nilai koefisien korelasi

Sumber: Muncarno (2017:58)

Selanjutnya, jika terdapat hubungan antara variabel X_1 , X_2 , dan variabel Y maka untuk mencari kebermaknaan atau kesignifikanan hubungan variabel X_1 dan X_2 terhadap variabel Y akan diuji dengan Uji Sig.

$$F_h = \frac{R^2 / k}{(1 - R^2) / (n - k - 1)}$$

Keterangan:

R = Koefisien korelasiganda

k = Jumlah variabel independent

n = Jumlah anggotasampel

Sumber: Muncarno (2017:95)

Kemudian dikonsultasikan ke F_{tabel} dengan dk pembilang = k dan dk penyebut = $(n-k-1)$ dan taraf kesalahan yang ditetapkan 0,05 dengan rumusan hipotesis yaitu:

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, Artinya terdapat hubungan yang signifikan atau hipotesis penelitian diterima, sedangkan

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, Artinya tidak terdapat hubungan yang signifikan atau

hipotesis penelitian ditolak.

$H_a : r \neq 0$ dan

$H_o : r = 0$

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian dan hasil pembahasan tentang hubungan antara keterampilan mengadakan variasi dan motivasi belajar dengan hasil belajar peserta didik kelas V SD Negeri Gugus Cut Nyak Dien Kecamatan Metro Timur dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Ada hubungan yang positif dan signifikan antara keterampilan mengadakan variasi dan motivasi belajar peserta didik kelas V SD Negeri Gugus Cut Nyak Dien Kecamatan Metro Timur, ditunjukkan dengan koefisien korelasi sebesar 0,714 berada pada taraf “kuat” dan kontribusi variabel X_1 terhadap variabel X_2 sebesar 50,98%.
2. Ada hubungan yang positif dan signifikan antara keterampilan mengadakan variasi dengan hasil belajar tematik peserta didik kelas V SD Negeri Gugus Cut Nyak Dien Kecamatan Metro Timur, ditunjukkan dengan koefisien korelasi sebesar 0,459 berada pada taraf “cukup kuat” dan kontribusi variabel X_1 terhadap variabel Y sebesar 21,06%.
3. Ada hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar tematik peserta didik kelas V SD Negeri Gugus Cut Nyak Dien Kecamatan Metro Timur, ditunjukkan dengan koefisien korelasi sebesar 0,471 berada pada taraf “cukup kuat” dan kontribusi variabel X_2 terhadap variabel Y sebesar 22,22%.
4. Ada hubungan yang positif dan signifikan antara keterampilan mengadakan variasi dan motivasi belajar dengan hasil belajar tematik peserta didik kelas V SD Negeri Gugus Cut Nyak Dien Kecamatan Metro Timur, ditunjukkan dengan koefisien korelasi

sebesar 0,503 berada pada taraf “cukup kuat” dan kontribusi variabel X_1 dan X_2 terhadap variabel Y sebesar 25,30%. Nilai kebermaknaan (signifikan) sebesar $F_{hitung} = 11,51 > F_{tabel} = 3,13$ berarti signifikan.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan, maka peneliti memberikan beberapa saran kepada pihak-pihak terkait untuk membantu peserta didik dalam meningkatkan hasil belajarnya, saran-saran tersebut yaitu sebagai berikut.

1. Peserta didik

Diharapkan selama mengikuti pembelajaran, peserta didik lebih meningkatkan motivasi belajarnya dengan cara tekun menghadapi tugas yang diberikan pendidik, sehingga akan diperoleh hasil belajar yang maksimal. Hal ini sesuai dengan hasil pada penelitian ini bahwa faktor yang paling signifikan mempengaruhi hasil belajar peserta didik salah satunya adalah motivasi belajar peserta didik.

2. Pendidik

Diharapkan guru dapat menambah wawasan mengenai keterampilan mengadakan variasi dan motivasi belajar peserta didik sehingga pendidik dapat menciptakan pembelajaran yang menarik, menyenangkan, dan bermakna guna meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik.

3. Kepala Sekolah

Berdasarkan hasil penelitian, diharapkan dapat menjadi masukan guna meningkatkan kualitas pembelajaran di SD Negeri Gugus Cut Nyak Dien Kecamatan Metro Timur.

4. Peneliti Lanjutan

Kepada peneliti lanjutan, peneliti menyarankan untuk dapat lebih mengembangkan penelitian yang telah dilakukan. Peneliti

menyarankan untuk dapat lebih mengembangkan variabel, populasi, serta instrument penelitian sehingga hasil penelitian dapat lebih maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, Fitria. 2019. Hubungan Keterampilan Mengadakan Variasi dan Minat Belajar dengan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas V SD Negeri Gugus Cut Nyak Dien Kecamatan Metro Timur. *Jurnal Pendidikan Dasar*.7 (7) : 1-13.
- Asniar, dkk. 2022. Hubungan antara Variasi Guru dengan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar*.2 (1) : 160-164.
- Aunurrahman. 2016. *Belajar dan Pembelajaran*. Alfabeta, Bandung.
- Cahyani, Anisa Ratri. 2018. Hubungan Motivasi Belajar dan Gaya Belajar dengan Hasil Belajar IPS. *Joyfull Learning Journal*. Universitas Negeri Semarang. 7 (1) : 48-54.
- Diana, Lia. 2021. *Upaya Guru Dalam Mengadakan Variasi Media Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah Nurul Hidayah Sungai Salak Kecamatan Tempuling*. (Skripsi). Sekolah Tinggi Agama Islam Auliaurasyidin. Riau.
- Djamaludin, Ahmar & Wardana. 2019. *Belajar dan Pembelajaran*. Kaffah Learning Center, Sulawesi Selatan.
- Djamarah, Syaiful Bahri & Aswan Zain. 2013. *Strategi Belajar Mengajar*. PT Rineka Cipta, Jakarta.
- Fathurrohman, Muhammad & Sulistyorini. 2018. *Belajar & Pembelajaran Meningkatkan Mutu Pembelajaran Sesuai Standar Nasional*. Kalimedia, Yogyakarta.
- Fauzan.dkk. 2020. *Microteaching di SD*. Kencana, Jakarta.

- Fitri, Agus Zaenul & Nik Haryanti. 2020. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif Kualitatif Mixed Method dan Research and Development*. Madani Media, Malang.
- Hajar, I. 2013. *Panduan Lengkap Kurikulum Tematik Untuk SD/MI*. Diva Prens, Jogjakarta.
- Hasan, Muhammad. dkk. 2021. *Landasan Pendidikan*. Tahta Media Group, Jawa Tengah.
- Irham, Muhamad & Novan Ardy Wiyani. 2017. *Psikologi Pendidikan Teoridan Aplikasi dalam Proses Pembelajaran*. Ar-Ruzz Media, Yogyakarta.
- Kasdiyanti, Annisa. dkk. 2019. Hubungan Motivasi Ekstrinsik dengan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SD Se-Gugus I Kecamatan Marpoyan Damai Pekanbaru. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*.3 (1) : 1-5.
- Kasmadi & Nia Siti Sunariah. 2014. *Panduan Modern Penelitian Kuantitatif*. Alfabeta, Bandung.
- Kurniawati, In. 2019. Hubungan Pergaulan Teman Sebaya dengan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas V SD. *Jurnal Pendidikan Dasar*. Universitas Lampung. Lampung.7 (11) :1-14.
- Langis, Sofia. dkk. 2021. Hubungan antara Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD pada Tema Daerah Tempat Tinggalku di Gugus V Kecamatan Golewa Kabupaten Ngada Tahun Pelajaran 2019/2020. *Jurnal Citra Pendidikan*. STKIP Citra Bakti. Sulawesi Selatan.1 (1) : 26-35.
- Liani, Asni. dkk. 2021. Analisis Keterampilan Guru dalam Mengadakan Variasi Masa Pandemi Covid-19 Kelas V SDN 12 Sepan Mangaret. *Jurnal Kependidikan*. STKIP Persada Khatulistiwa Sintang. Kalimantan Barat. 1 (2) : 11-17.
- Lubis, Samin. 2016. *Teori Belajar dan Pembelajaran Matematika*. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Medan.
- Majid, Abdul. 2014. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. PT Remaja Rosdakarya, Bandung.

- Majid, Abdul. 2014. *Penelitian Autentik Proses dan Hasil Belajar*. PT Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Muhidin, Sambas Ali & Maman Abdurahman. 2017. *Analisis Korelasi Regresi dan Jalur Dalam Penelitian*. Pustaka Setia, Bandung.
- Mulyasa, E. 2015. *Menjadi Guru Professional Menciptakan Pembelajaran Kreatif Dan Menyenangkan*. PT Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Muncarno. 2016. *Statistik Pendidikan Edisi Ke 5*. Hamim Group, Metro.
- Nasihah, Zahrotun. 2020. Hubungan Motivasi dan Disiplin Belajar Terhadap Hasil Belajar Mupel PJOK. *Joyful Learning Journal*. Vol 9. No 1. 9 (1) : 17-22.
- Parnawi, Afi. 2019. *Psikologi Belajar*. Deepublish, Yogyakarta.
- Prasetyo, Hendra Yusuf. 2018. Hubungan Motivasi Belajar dan Sumber Belajar dengan Hasil Belajar IPA Kelas V. *Joyful Learning Journal*. 7 (2) : 19-26.
- Prastowo, Andi. 2019. *Analisis Pembelajaran Tematik Terpadu*. Prenadamedia Group, Jakarta
- Prawira, Purwa Atmaja. 2016. *Psikologi Pendidikan Dalam Perspektif Baru*. Ar-Ruzz Media, Yogyakarta.
- Riduwan. 2014. *Belajar Mudah Penelitian*. Alfabeta, Bandung.
- Roazah, Siti. 2018. *Hubungan Keterampilan Mengadakan Variasi Media Pembelajaran dan Keterampilan Menjelaskan dengan Minat Belajar Bahasa Arab Siswa SDI Al-Hakim Boyolangu Tulungagung*. (Skripsi). Institut Agama Islam Negeri Tulungagung. Jawa Timur.
- Saud, Udin Syaefudin. 2012. *Pengembangan Profesi guru*. Alfabeta. Bandung.
- Slameto. 2013. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. PT RinekaCipta, Jakarta

Sutrisno, Tri. 2019. *Keterampilan Dasar Mengajar*. Duta Media Publishing, Jawa Timur.

Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Alfabeta. Bandung.